



**PENERAPAN METODE *TABARAK* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN REMAJA
DI RUMAH TAHFIDZ DAARUL HUFFADZ
MANINJAU KABUPATEN AGAM**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Guna
melengkapi Syarat Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh :

**MUHAMMAD YASIN
NIM : 190600286108134**

Pembimbing

**Dr. Ahmad Lahmi, MA (Pembimbing I)
Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1442 H / 2021 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yasin
NIM : 190600286108134
Tempat dan Tanggal Lahir : Sumenep, 10 Desember 1994
Pekerjaan : Guru Pesantren Darul Ilmi Singkarak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul”, **Penerapan Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Remaja Di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam**” benar-benar karya asli saya , kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 01 April 2021
Saya yang menyatakan



Muhammad Yasin
190600286108134

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

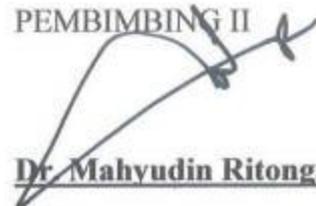
PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Lahmi, MA

Padang,

PEMBIMBING II

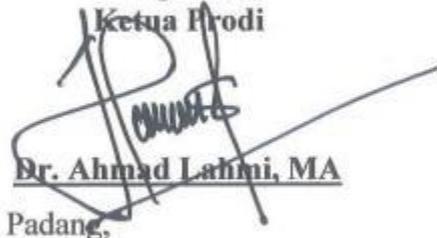


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Padang,

Mengetahui,

Ketua Prodi



Dr. Ahmad Lahmi, MA

Padang,

Nama : MUHAMMAD YASIN

NIM : 190600286108134

Judul Tesis : PENERAPAN METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN REMAJA DI RUMAH TAHFIDZ DAARUL HUFFADZ
MANINJAU KABUPATEN AGAM

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

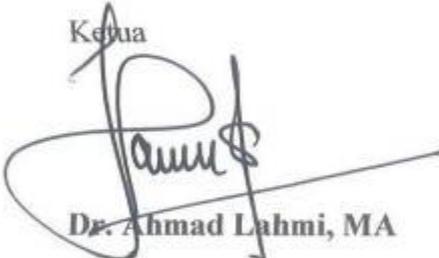
Hari/Tanggal : Senin / 05 April 2021
Pukul : 09.00 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa

Nama : Muhammad Yasin
NIM : 190600286108134
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Remaja Di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam**

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan Lulus dengan nilai 85,62 (angka) atau A (Huruf)

Ketua



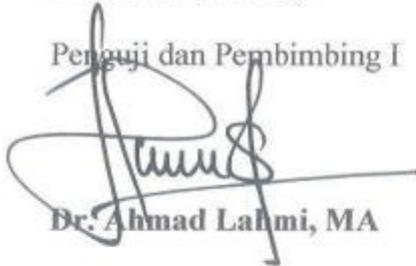
Dr. Ahmad Lahmi, MA

Penguji I



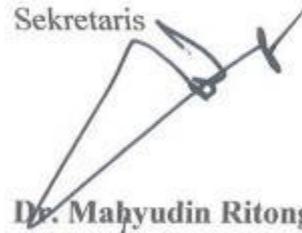
Dr. Mursal, M.Ag

Penguji dan Pembimbing I



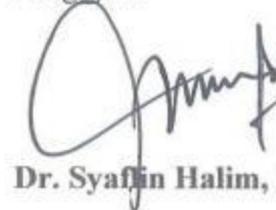
Dr. Ahmad Lahmi, MA

Sekretaris



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Penguji II



Dr. Syafin Halim, MA

Penguji dan Pembimbing II



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*. Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan ni'matNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua petunjuk kehidupan bagi umatnya, yakni Al-Qur'an dan Sunnahnya.

Tesis yang berjudul “ **Penerapan Metode *Tabarak* dalam Meningkatkan Hafalan Remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam**” ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan dalam ilmu Pendidikan Islam pada program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumatera Barat).

Keberhasilan penulis dalam penelitian tesis ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik secara moril maupun materil, maka sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak **Dr. Riki Saputra, MA** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumatera Barat)
2. Bapak **Dr. Mahyudin Ritonga, MA** Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumatera Barat)
3. Bapak **Dr. Ahmad Lahmi, MA** Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
4. Bapak **Dr. Mursal, M.Ag** sebagai penguji I dan Bapak **Dr. Syaflin Halim, MA** sebagai penguji II yang telah memberikan arahan dan perbaikan demi kesempurnaan penulisan tesis ini.
5. Bapak **Dr. Ahmad Lahmi, MA** sebagai pembimbing I dan Bapak **Dr. Mahyudin Ritonga, MA** sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak/ibu dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumatera Barat)
7. Bapak/Ibu TU Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumatera Barat)
8. Karyawan dan Karyawati Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumatera Barat) yang telah membantu

penulis menyediakan berbagai literatur yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.

9. Ibu Lastuti Darni, S.Pd sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi Singkarak Kabupaten Solok yang telah memberikan izin dalam menyelesaikan perkuliahan dan penelitian.
10. Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Huffadz beserta seluruh Ustadz dan Ustdzah yang mengajar di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian tesis ini.
11. Kakak-kakak dan adik-adik yang telah mencurahkan segala perhatian dan kasih sayangnya, turut mendukung dan mendorong penulis dalam menyelesaikan kuliah dan tesis ini.
12. Istriku tercinta Suci Rahmadani, SHI dan anak-anakku tersayang Muhammad Avif Dhiya'ul Haq, Muhammad Nazhif Al Wafi yang selalu setia memotivasi penulis, baik dikala suka maupun duka
13. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM Sumatera Barat) yang telah memberikan dorongan, masukan serta semangat untuk menyelesaikan tesis ini.

Atas segala bantuan tersebut penulis mendo'akan semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang terbaik, *Aamiin*.

Padang, 05 April 2021

Penulis,

Muhammad Yasin

190600286108134

Abstrak

Muhammad Yasin, NIM 190600286108134, Penerapan Metode *Tabarak* dalam meningkatkan Hafalan Remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Kabupaten Agam, Tesis: Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UM Sumatera Barat, 2021. 100 halaman.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terfokus pada kualitas makna yaitu hakikat dan esensi yang didasarkan pada sumber data yang naturalistik (secara langsung). Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penulisan tesis ini. Adapun yang menjadi instrumen kunci ialah peneliti. Tujuan yang diperoleh dari penelitian kualitatif untuk mengetahui gambaran, faktor pendukung serta faktor penghambat penerapan metode *Tabarak* dalam meningkatkan hafalan remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Kabupaten Agam.

Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam dan Ustadz/Ustadzah yang berlisensi serta mengajar di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz merupakan sumber data yang menjadi acuan penelitian ini/ subjek penelitian. Observasi, wawancara dan Dokumentasi merupakan instrumen dari penelitian. Analisis yang digunakan dalam Instrumen penelitian ini model Miles dan Huberman dengan rincian reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh, hafalan Remaja dengan menggunakan Metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam dapat meningkat. Hal ini mencakup mengenai tujuan kurikulum, materi, strategi kurikulum, target hafalan, bahan ajar, penerapan metode yang digunakan, hasil dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat. Metode *Tabarak* lebih efektif digunakan dalam membimbing Remaja pada proses menghafalkan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz, hal ini berdasarkan standar kelulusan 60 % dari 100 % dari hasil evaluasi yang didapat dari Rumah Tahfidz Daarul Huffadz di tambah dengan media yang dimanfaatkan yaitu media elektronik dalam setiap proses menghafal yang merupakan faktor pendukung. Adapun yang menjadi faktor penghambat ialah keterlibatan orang tua/ wali santri dalam proses pendidikan tidak maksimal. Peran orang tua/wali santri sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam.

Kata Kunci : *Metode Tabarak, Hafalan Al-Qur'an , Remaja*

Abstract

Muhammad Yasin, NIM 190600286108134, Application of the *Tabarak* Method in improving adolescent memorization at Daarul Huffadz Tahfidz house Maninjau Kabupaten Agam, Thesis : Concentration of islamic education Postgraduate Program Muhammadiyah University West Sumatra, 2021, 100 pages

Qualitative research is research that focuses on the quality of meaning, namely the nature of and essence which is based on naturalistic data source (directly). Qualitative research is the method used in this thesis research. As for the key instrument is researcher. The objective obtained from qualitative research are to determine the description, supporting factors and inhibiting factors for application of the *Tabarak* Method in improving adolescent memorization at Daarul Huffadz Tahfidz House Maninjau Kabupaten Agam.

Leader of the house tahfidz daarul huffadz Maninjau Kabupaten Agam and a licensed teacher and teaching teacher at daarul huffadz house tahfidz are the data sources that are the reference for this research/research subject. Observation, interviews, and documentation are instruments of research. The analysis used is the Miles and Huberman model with details of data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The result obtained showed that adolescent memorization using the *Tabarak* method at Daarul Huffadz Tahfidz House could be improved. This includes the objectives of the curriculum, curriculum materials, curriculum strategies, memorization targets, teaching materials, application of the methods used, result and evaluation as well as supporting and inhibiting factors. The *Tabarak* method is more effective in guiding teenagers in the process of memorizing the Qur'an at Daarul Huffadz Tahfidz house Maninjau Kabupaten Agam. This is based on the passing standard of 60% of the 100 % of the evaluation result obtained from Daarul Huffadz Tahfidz House, coupled with the media that is used, namely electronic media in every memorization process which is a supporting factor. As for the inhibiting factor, the involvement of parents/guardians of the students in the educational process was not optimal. The role of parents is very influential in increasing adolescent memorization.

Key Word : *Tabarak Method, memorizing the Qur'an, adolescents*

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian	
Persetujuan Komisi Pembimbing	
Lembar Pengesahan Tim Penguji	
Kata Pengantar.....	v
Abstrak.....	vii
Abstract.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual.....	10
1. Pengertian Metode <i>Tabarak</i>	10
2. Sejarah Metode <i>Tabarak</i>	12
3. Kurikulum Pembelajaran Metode <i>Tabarak</i>	13
4. Media Pembelajaran Metode <i>Tabarak</i>	14
5. Cara-Cara Meningkatkan Hafalan.....	15
6. Tahfidzul Al-Qur'an.....	21
7. Remaja.....	36
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	38
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
B. Latar Penelitian.....	44

C. Metode dan Prosedur Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data	45
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Data	50

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	52
1. Profil Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam ..	52
2. Sejarah Singkat berdirinya di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam	52
3. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam	53
4. Data Santri Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam	54
5. Struktur Organisasi	59
6. Data Guru/Ustadz/Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam	60
7. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam	60
B. Temuan Penelitian	61
1. Kurikulum Metode <i>Tabarak</i> di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam	61
2. Penerapan Metode <i>Tabarak</i> di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam	68
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode <i>Tabarak</i> di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam	71
C. Pembahasan	
1. Kurikulum Metode <i>Tabarak</i> di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau	73
2. Penerapan Metode <i>Tabarak</i> di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau	77

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode <i>Tabarak</i> di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau.....	80
--	----

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	82
--------------------	----

B. Rekomendasi.....	85
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	86
---------------------	----

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

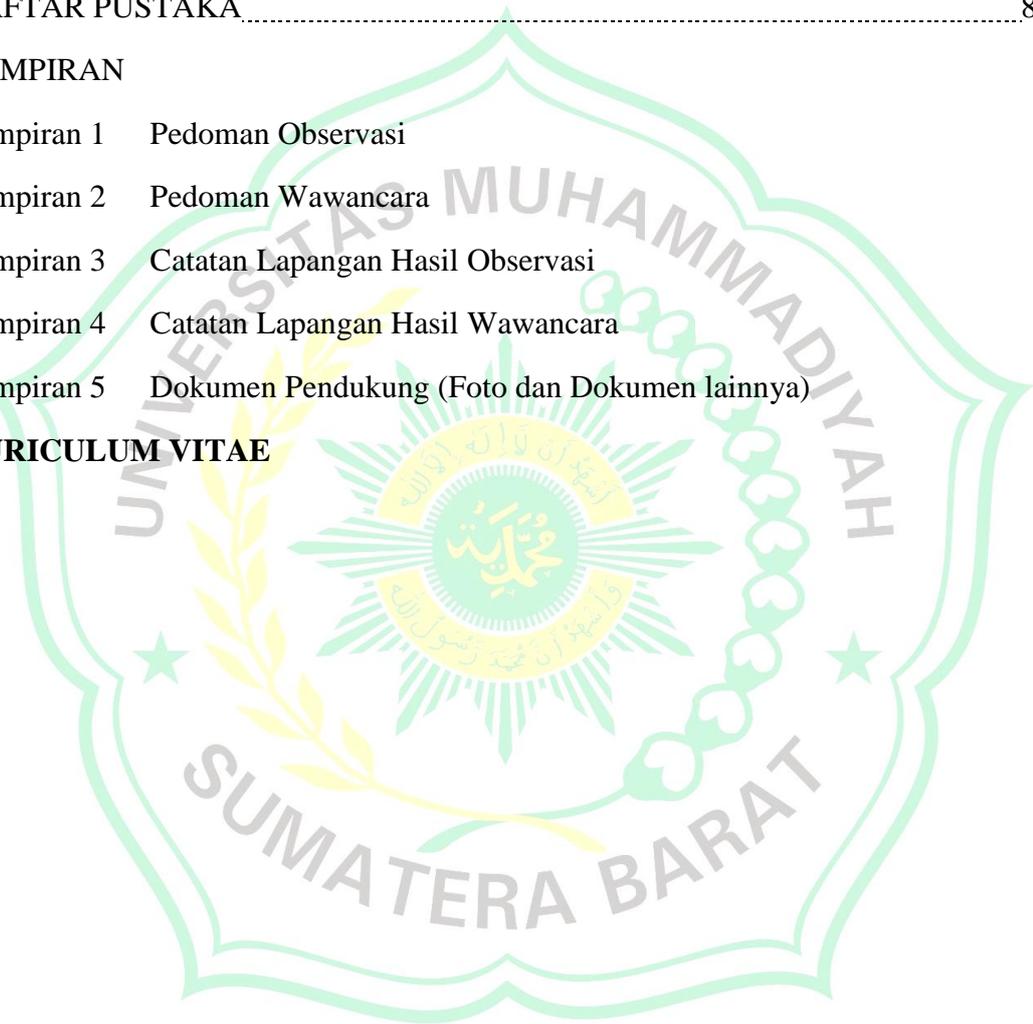
Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen lainnya)

CURICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

Tabel

- 4.1 Daftar Nama-nama santri Kelas TAHFIDZ Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam
- 4.2 Daftar Nama-nama santri Kelas ABATA Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam
- 4.3 Struktur Organisasi
- 4.4 Data Guru Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam
- 4.5 Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam
- 4.6 Jadwal mengajar Ustadzah/Fasilitator
- 4.7 Hasil Hafal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pemegang peran utama dalam proses pendidikan ini adalah seorang guru itu sendiri yang memiliki peran sebagai pendidik. Kemampuan seorang pendidik dalam mengelola sebuah kelas dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Secara lebih luas, seorang pendidik bukan hanya seorang guru yang mampu berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran, namun lebih dari itu seorang pendidik adalah seorang yang mampu memberikan pengalaman baru kepada peserta didiknya dengan keterampilan-keterampilan yang dia miliki sehingga mampu membawa peserta didiknya kedalam suasana yang mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik yang mampu menerapkan berbagai model metode pembelajaran merupakan kunci sukses pendidikan. Karena metode merupakan hal yang sangat urgen dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran karena metode merupakan jembatan dalam meniti perjalanan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.¹

Salah satu komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan adalah metode, sebab sangat mustahil materi pendidikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik tanpa melalui penggunaan metode yang tepat dalam penyampaian materi pendidikan. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pengertian sederhana, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima pesan.²

¹ Abd Rahman, *Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Padamata Pelajaran Tahfizh Al-Qur'an Bagi Siswa Sd Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*, Tesis Pascasarjana UMSU, Tahun 2016

² Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an* (Cet.1; Bandung: Alfa Beta, 2009), h. 43

Dalam konteks pembelajaran pembawa pesan disebut pendidik dan penerima pesan disebut peserta didik. Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan dunia pendidikan dan peradaban manusia. Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis, dan mendukung dalam proses pembelajaran agama Islam sebagai upaya pencapaian tujuan, sebab metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersaji dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat disampaikan secara efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tercapainya tujuan pendidikan.³

Metode pembelajaran agama Islam seharusnya diarahkan pada proses perubahan dari normatif ke praktis, dan dari kognitif ke efektif dan psikomotorik. Perubahan arah tersebut bertujuan agar wawasan ke-Islaman dan mampu mentransformasikan secara sistematis dan komprehensif, baik secara konsep maupun dalam kehidupan riil ditengah-tengah masyarakat.

Nasir A. Baki berpendapat, dalam bukunya berjudul Metode Pembelajaran Agama Islam bahwa Allah SWT. telah memberikan kiat-kiat bagaimana seseorang mengajarkan agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS al-Nahl/16:125 berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁴

Dari ayat ini dapat dipetik tiga macam cara yang dikemukakan oleh Allah SWT. yaitu: pertama, diterapkan oleh Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama dan di dalam memberikan pelajaran kepada manusia. Selain ayat

³ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an...*, h. 44

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran, 2011), h. 281.

Al-Qur'an yang menunjukkan Pentingnya penggunaan metode, terdapat beberapa Hadits yang menunjukkan bahwa Rasulullah SAW. Memberikan pelajaran kepada para sahabatnya dengan cara menggunakan metode seperti salah satu Hadits berikut: Hadits riwayat Al-Imam Al-Bukhārī no: 631, dari sahabat bernama Mālīk bin Al-Huwairis, ketika beliau bersama rombongan 20 orang menginap 20 hari di Madinah untuk mempelajari tentang Islam dan selanjutnya agar diajarkan kepada kaumnya, lalu di sela-sela itu Rasulullah SAW. bersabda:

عن مالك بن الحويرث رضى عنه قال: قال رسول الله ﷺ صلوا كما رأيتوني أصلي (رواه البخاري)

Artinya: Dari Malik bin al-Huwairis r.a. berkata Rasulullah saw. bersabda: shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat.⁵

Hadits ini menjelaskan bahwa Nabi SAW. memberi contoh atau mempraktikkan cara pelaksanaan shalat yang benar, lalu memerintahkan kepada umatnya mengikuti atau mencontoh apa yang dipraktikkan oleh beliau, dalam metodologi pengajaran agama, cara ini disebut dengan metode demonstrasi, di mana guru mempraktikkan atau memberi contoh cara pelaksanaan ajaran agama (khususnya ibadah) kemudian peserta didik mengikutinya.⁶

Salah satu hal mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Peningkatan proses pembelajaran akan terasa hasilnya jika peserta didik dapat meresap materi yang diajarkan oleh gurunya. Guru yang kreatif akan memikirkan cara agar dapat mengelola ruang kelas dengan baik. Salah satu pengelolaan kelas yang baik dengan cara menyampaikan materi tentunya dengan menggunakan metode yang tepat, tidak hanya satu metode tetapi memakai berbagai metode, karena belum tentu dalam penggunaan satu metode, seluruh peserta didik akan meresap pelajaran dengan baik. Maka diperlukan berbagai metode agar dapat memberikan pemahaman materi kepada seluruh peserta didik. Hal senada di atas juga disampaikan oleh Abuddin Nata bahwa metode

⁵ Muhammad bin Ismail al-Bukhārī, *ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Beirut: Dār al-Fikr), h. 1524.

⁶ Chaeruddin B, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah* (Cet.1; Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2009), h. 48-49.

pembelajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.⁷

Para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang pendidik yang ditugaskan mendidik di sekolah, haruslah pendidik yang profesional yaitu pendidikan yang ditandai memiliki penguasaan yang prima terhadap metode pembelajaran. Guru profesional di bidangnya yang handal dan kredibel tentunya akan menjadi harapan semua pihak terutama bagi peserta didik dan orang tua. Melihat pentingnya sebuah metode dalam proses pembelajaran, maka metode perlu diterapkan oleh berbagai institusi, baik lembaga formal maupun non formal, karena dengan adanya bantuan sebuah metode pada semua lembaga akan menghasilkan kesuksesan yang gemilang untuk membantu sebuah institusi menjadi lebih baik, dengan baiknya semua institusi akan menjadikan negara menciptakan generasi yang berkualitas, membangun generasi yang dapat merubah negara menjadi semakin maju. Karena suatu metode akan mendatangkan hasil, baik dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang relatif lama.

Pada zaman modern ini, sudah banyak mendengar dan melihat para penghafal Al-Qur'an dari anak usia dini sampai usia remaja. Banyak lembaga yang mendirikan pencetak penghafal Al-Qur'an tentunya banyak diminati orang tua. Melalui berbagai tindakan yang tepat dan didukung oleh sumber daya yang ada. Karena pada dasarnya orang tua adalah pendidik pertama bagi anak, serta yang mengarahkan kemana tujuan masa depan anak-anak mereka.

Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata *qara'a yaqra'u quranan* yang berarti "bacaan atau yang dibaca". Secara general Al-Qur'an di defenisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat.⁸

⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet.1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 176.

⁸ Iriyani, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol.17 no.3, 2017 h. 66

Allah SWT juga menjamin pemeliharaan Al-Qur'an serta kemudahan dalam menghafalnya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan kami (pula) yang memeliharanya”

Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi, sebab diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.⁹

Lembaga formal seperti sekolah umum, madrasah dan pesantren menggunakan berbagai macam metode untuk melancarkan pembelajarannya hingga menjadi sekolah-sekolah unggulan berprestasi yang diminati oleh banyak orang, sama halnya dengan lembaga formal dan lembaga non formalpun membutuhkan metode agar hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai.

Salah satu lembaga non formal yang menggunakan metode dalam pembelajarannya adalah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz dalam hal pembelajaran Rumah Tahfidz Daarul Huffadz memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an, akhlak, fiqih, tajwid, dan menghafal surat-surat pendek kepada santrinya. Santri dibagi atas kelas Abata dan tingkatan Al-Qur'an/Kelas Tahfidz.

Keberhasilan dalam mencetak para penghafal Al-Qur'an juga tidak akan terlepas dari beberapa faktor yang salah satunya adalah metode. Adapun metode menghafal Al-Qur'an tentu akan terus meningkat dan berkembang dengan adanya perkembangan pengetahuan dari berbagai bidang, baik dalam bidang ilmu pendidikan, psikologi, masyarakat, dan teknologi. Sehingga muncul juga berbagai macam metode baru yang lebih efektif dan efisien untuk digunakan dalam menghafal

⁹ Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. “terj”, Abdul Hayyie Al- Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), h.. 188

Al-Qur'an. Terlebih bagi para remaja yang pada dasarnya mereka masih berada pada masa transisi yaitu masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Dengan aktivitas di pagi hari sekolah umum begitu banyak tugas dan tuntutan di sekolah. Sehingga membuat anak merasa terbebani apabila menambah jam mereka di sore hari untuk mengikuti kelas Tahfidz. Tentunya dibutuhkan metode yang tepat untuk membantu proses menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Tabarak* menurut penulis sangat tepat di terapkan.

Metode *Tabarak* adalah Metode hafalan Al-Qur'an modern, metode modern ini dicetuskan oleh Doktor yang memiliki 3 orang anak, dan ketiga anaknya berhasil menjadi penghafal Al-Qur'an sejak mereka berada pada rentang usia dini kurang dari usia 5 tahun. Menurut penulis banyak remaja-remaja yang merasa kesulitan dalam menghafal dikarenakan penerapan metode yang mungkin kurang tepat di lembaga pencetak penghafal Al-Qur'an sehingga banyak calon hafidz Al-Qur'an yang mundur sebelum menyelesaikan hafalannya¹⁰.

Dalam surat Al-Qamar ayat 17 sebagai berikut :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”

Berdasarkan dari berbagai macam sumber yang penulis temui salah satunya tokoh masyarakat Maninjau bapak Angku Sultan Tumanggung. diceritakan bahwa terdapat lembaga Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Kabupaten Agam yang mencetak para penghafal Al-Qur'an dari anak usia dini dan remaja, yakni Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Kabupaten Agam. Metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Kabupaten Agam menggunakan Metode *Tabarak*. Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Kabupaten Agam adalah salah satu lembaga menerapkan Metode *Tabarak* di Kabupaten Agam. Adapun salah satu strategi metode tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dalam hal ini menjadikan penulis tertarik untuk lebih lanjut dalam mengetahui serta memahami tentang penerapan Metode *Tabarak* dalam peningkatan

¹⁰ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an...*, h. 85-86

hafalan Al-Qur'an remaja di lembaga tersebut. Dari latar belakang tersebut penulis bertujuan menerapkan Metode *Tabarak* tersebut untuk mengetahui dan memahami bagaimana penerapan Metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Kabupaten Agam meningkatkan hafalan para remaja.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan pengamatan pada penelitian terdahulu serta melihat berbagai teori-teori dan pengalaman peneliti sendiri, maka penelitian ini akan difokuskan pada penerapan metode *Tabarak* dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi remaja Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Kabupaten Agam

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Kabupaten Agam?
2. Bagaimana gambaran hasil hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Kabupaten Agam?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat metode *Tabarak* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Kabupaten Agam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Kabupaten Agam
2. Untuk mengetahui gambaran hasil hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Kabupaten Agam.
3. Untuk mengetahui Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat metode *Tabarak* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Kabupaten Agam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritik
 - a. Untuk menambah wawasan dalam segi keilmuan yang berkaitan dengan penerapan Metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Kabupaten Agam.
 - b. Untuk memberikan manfaat keilmuan bagi peneliti umumnya dan bagi para pembaca pada khususnya.
2. Praktis
 - a. Untuk mengetahui seperti apa penerapan Metode *Tabarak* sehingga dapat dijadikan penulis sebagai acuan untuk mendidik serta membimbing anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an saat mereka masih berusia remaja di dalam keluarga.
 - b. Untuk dijadikan informasi mengenai penerapan Metode *Tabarak* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang dapat mencetak para penghafal Al-Qur'an pada usia remaja.

F. Defenisi Operasional

1. Metode *Tabarak*

Tabarak adalah metode yang diterapkan hampir di seluruh penjuru dunia, metode ini terbukti berhasil dalam meningkatkan hafalan anak usia dini. *Tabarak* sendiri di ambil dari nama salah seorang anak yang pernah di nobatkan sebagai Hafizh termuda sedunia ketika berusia 5 tahun. *Tabarak* ini sudah hafal Al-Qur'an 30 juz *mutqin* ketika usianya 4,5 tahun dan luar biasanya pada tahun berikutnya adiknya yang bernama Yazid yang dinobatkan sebagai Hafizh termuda sedunia.¹¹ Menghafal Dalam bahasa Arab menghafal yaitu *Al - Hifzh* yang berasal dari kata *Hafzha*, *yahfazhu* , *hifzhan* yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan. Menghafal berasal dari akar kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.¹²

¹¹ <https://m.kumparan.com/beritaanaksurabaya/metode-tabarak-memudahkan-balita-hafal-Al-Qur'an-1r3uleHtdmf> (akses 11 Maret 2020).

¹² A.W. Munawwir, Muhammad Fairuz.. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), h.. 302

Menurut penulis Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa mempunyai arti bacaan. Secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang tiadaandingannya mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.¹³ Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang luar biasa, diluar batas kemampuan manusia. salah satu bukti Al-Qur'an bukan karya manusia adalah terpeliharanya lafadz dan maknanya. Surah, ayat, bahkan hurufnya tidak akan berubah. Allah menjaga keaslian Al-Qur'an.¹⁴



¹³ Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an*, (Yogyakarta; Kiswatun Publishing, 2015), h.. 1

¹⁴ Al-Makhtum, Saied dan Iryadi, yadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Tremgalek; Alam Pena, 2016), h.. 21

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Metode *Tabarak*

Metode *Tabarak* ini merupakan perpaduan antara metode *talqin*, mendengarkan rekaman, metode gerakan dan isyarat serta metode membaca ayat *Al-Qur'an* yang akan di hafal.

a. Metode Talqin

Mengajarkan anak menghafal *Al-Qur'an* dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.

b. Metode *talqin* dan mendengarkan rekaman

Metode ini hampir sama dengan metode pertama. Perbedaannya adalah *talqin* dalam metode ini hanya dilakukan sekali. Langkah selanjutnya adalah memperdengarkan ayat-ayat yang dihafal melalui rekaman bacaan ayat tersebut dari qari' ternama di dunia, seperti Muhammad Ayub, al-Hushari, al-Ghamidy, dan sebagainya. Rekaman ini diputar berulang kali sehingga anak hafal di luar kepala.¹⁵

c. Metode gerakan dan isyarat

Cara menghafal *Al-Qur'an* dengan metode ini dipelopori oleh ayah Husein ath-Thaba'thaba'i yang berhasil menjadikan anaknya *ahlul Qur'an* sejak usia 6 tahun. Metode ini cocok untuk anak yang mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak bisa diam. Metode ini menarik bagi anak yang kurang tertarik dengan lafadz-lafadz ayat yang sedang dihafal. Sebagai contoh penggunaan metode ini adalah ketika menghafal ayat "*wa aqiimush shalata*, guru melakukan takbir sebagai isyarat shalat, lalu pada lafadz "*wa atuz zakata*, mereka menghentakkan tangan kanan seakan mengeluarkan zakat, dan *warka'u ma'ar raki'in*, mereka melakukan ruku'.

¹⁵ Masyhud, Fathin, Rahmawati, Ida Husnur, *Rahasia sukses 3 Hafizh Qur'an cilik mengguncang Dunia*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2017), h, 229-230

d. Metode membaca ayat yang akan dihafal

Metode ini mensyaratkan bahwa anak sudah bisa baca *Al-Qur'an* dengan baik. Dengan kata lain, anak menghafal sendiri dengan membaca ayat Al-Qur'an yang dihafal secara berulang-ulang, kemudian baru menghafalkannya. Metode ini diterapkan oleh santri-santri Al-Utrujah Jakarta yang bisa menyelesaikan hafalan 10 juz dalam waktu 10 bulan. Dengan demikian, satu bulan mereka berhasil menghafal 1 juz.¹⁶

Jadi menurut penulis, metode Tabarak menggunakan seluruh indra seperti pengelihatian dan pendengaran. Metode ini juga membantu remaja mengingat hafalannya bersifat lama (long time memory). Karena selain men-talqin dan memperlihatkan video Dr Kamil dan Tabarak metode ini juga dibekali dengan membaca ayat sebelum dihafal.

Tabarak adalah metode yang di terapkan hampir di seluruh penjuru dunia, metode ini terbukti berhasil dalam meningkatkan hafalan anak usia dini. Tabarak sendiri di ambil dari nama salah seorang anak yang pernah dinobatkan sebagai Hafidz termuda sedunia ketika berusia 5 tahun. Tabarak ini sudah hafal Al-Qur'an 30 juz mutqin ketika usianya 4,5 tahun dan luar biasanya pada tahun berikutnya adiknya yang bernama Yazid yang dinobatkan sebagai Hafidz termuda sedunia yang saat itu berusia 4,5 tahun.

Keinginan keluarga El-Laboody untuk menjadikan anaknya seorang hafidz bukanlah muncul begitu saja, atau memang sudah diinginkan sejak awal kehamilan atau pernikahan. Keinginan itu muncul ketika mereka yakin bahwa anaknya memiliki minat dan bakat dalam bidang menghafal. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa menghafalkan Al-Qur'an harus dimulai dari melihat potensi anak, apakah dia mampu atau tidak. El-Laboody memberikan perumpamaan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah seperti halnya membangun rumah setinggi 30 lantai. Langkah pertama yang harus diperhatikan adalah pondasi yang kuat agar bangunan menjadi kokoh dan tidak mudah roboh. Bagi El-Laboody, pondasi bangunan tersebut adalah juz 'Amma 30 dan juz Tabarak 29.¹⁷

¹⁶ Masyhud, Fathin, Rahmawati, Ida Husnur, *Rahasia sukses 3 Hafizh Qu'ran cilik mengguncang Dunia*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2017), h, 230-231

¹⁷ Hidayah, Aida, 2017. "Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk anak usia dini". Jurnal kajian atas Buku rahasia sukses 3 hafizh Quran Cilik Mengguncang dunia, 18(1):h. 64

Dengan demikian, hafalan harus dimulai dari dua juz tersebut dan kedua juz tersebut haruslah benar-benar dikuasainya. Hafalan dimulai dari surat an-Naba' dari Juz 'Amma dengan urutan sesuai urutan di mushaf, bukan dimulai dari surat-surat pendek seperti pada umumnya. Metode yang digunakan adalah dengan metode talqin berulang-ulang hingga 20 kali setiap harinya. Selanjutnya, setelah men-talqin, memperdengarkan bacaan ayat tersebut dari rekaman CD para qari' terkenal, yakni al-Hushari, al- Minshawy, as-Sudais dan asy-Syuraim. Sang ibu ikut mendengarkan dan memberinya hadiah hingga anak khatam Juz 'Amma selama empat bulan.¹⁸

Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan metode kaedah nuraniyah, yakni metode membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf. Setelah itu, Tabarak menggunakan dua indera, yakni telinga dan mata. Tentu saja setiap kegiatan yang dilakukan dengan baik, dibarengi dengan hadiah-hadiah sampai akhirnya dia mengkhatamkan Juz Tabarak atau Juz 29. Langkah seterusnya adalah mulai menghafal surat Al-Baqarah.¹⁹

2. Sejarah Metode Tabarak

Pencetus metode ini adalah Dr. Kameel Al-Laboody dari Mesir yang tak lain adalah ayah kandung dari Tabarak dan Yazid. Dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada buah hatinya Dr. kamil dibantu oleh istrinya bahu membahu mengajari mewujudkan mimpinya memiliki anak-anak penghafal Al-Qur'an. Dr. Kamil El-Laboody lahir pada 4 Januari 1976 M bertepatan dengan 3 Muharram 1396 H, di sebuah kota kecil di Mesir yaitu Tanta. Ia menikah dengan seorang wanita shalihah yang juga berasal dari Tanta, Dr. Rasya Abdul Mun'in El-Gayyar. Pada tahun 2000, mereka berdua merantau ke Jeddah dan berkerja sebagai Dosen di Batterjee Medical College.²⁰

Setelah berjalan kurang lebih 7 tahun sejak didirikan pertama kali di Saudia Arabia hingga akhirnya mendirikan di Tanta Mesir pada tahun 2012, Markaz Tabarak sudah menunjukkan hasilnya. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan:

¹⁸ Masyhud, Fathin, Rahmawati, Ida Husnur, *Rahasia sukses 3 Hafizh Qu'ran cilik mengguncang Dunia...*, h.146-147

¹⁹ *Ibid*, h. 200

²⁰ *Ibid*, h. 86

- a. Proyek Tabarak ini adalah sebuah paket kurikulum dalam pembelajaran Al-Qur'andan bukanlah kumpulan para Qari atau paket sekolah.
- b. Markaz ini di bagi menjadi dua sesuai dengan umur yaitu bagian untuk orang dewasa dan bagian untuk anak kecil.
- c. Proyek Tabarak di Saudi Arabia lebih lama dari pada yang ada di Mesir sekitar 3 tahun.

Setelah dinobatkan sebagai Hafidz termuda sedunia, banyak dari stasiun televisi menawarkan program talk show kepada Dr. Kamil beserta keluarga. Di Saudi mereka tampil di stasiun Dalil, Iqra', Al-Majd, Al-Su'udiyah, Al-Ula, Al-Khalijiyah dan Ar-Risalah. Di Mesir mereka juga memenuhi undangan beberapa stasiun, seperti: ar-Rahmah, Al-Hafidz, Amjad, Driem, Al-Mihwar dan Al- Mishriyah Al-Fadhaiyyah. Indonesia pun tak mau kalah, mereka juga diundang oleh ANTV, TVOne, dan MNCTV. Sedangkan di Somalia mereka tampil di Somalie.²¹

3. Kurikulum Pembelajaran metode Tabarak

- a. Level I : 180 jam, materi juz 'Amma + huruf dengan harakat dan tanwin, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tur 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- b. Level II : 300 jam, materi juz Tabarak + belajar membaca, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tur 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- c. Level III : 300 jam, materi surah Al-Baqarah dan Ali-Imran, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tur 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- d. Level IV : 300 jam, surah An-Nisa hingga Al-Anfal, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tur 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- e. Level V : 300 jam, surah At-Taubah hingga Surah Thaha, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tur 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.

²¹ Masyhud, Fathin, Rahmawati, Ida Husnur, *Rahasia sukses 3 Hafizh Qu'ran cilik mengguncang Dunia...*, h. 27

- f. Level VI : 300 jam, surah Al-Anbiyaa' hingga surah Fathir, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tur 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- g. Level VII : 320 jam, surah Yaasiin hingga surah At-Tahriim 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tur 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.

Setiap level rata-rata di butuhkan waktu empat bulan untuk menyelesaikanya, sehingga kalau ingin mengkhatakkan *Al-Qur'an* di Markaz Tabarak membutuhkan waktu 2,5 tahun jika anak memilih program intensif ditambah program penguatan hafalan berupa muroja'ah dari awal jika sudah mencapai 10 juz.²²

4. Media pembelajaran metode Tabarak

Media yang digunakan di Markaz Tabarak beragam. Ada yang berupa perangkat keras dan ada pula yang berupa perangkat lunak. Perangkat keras yang ada terdiri dari seperangkat proyektor, alat permainan anak, kartu huruf dan mainan balon. Adapun perngakat lunak terdiri CD program Al-Qur'andan CD murattal pada syaikh.²³ Penulis ingin memaparkan 2 jenis media pembelajaran menghafal Al-Qur'anyang digunakan di Markaz Tabarak, yaitu:

a. CD juz 'Ammah dan huruf

Markaz Tabarak memiliki perangkat media pembelajaran juz'Ammah dan huruf. Perangkat ini terdiri dari 1 CD program yang dapat digunakan untuk belajar baik di kelas maupun ketika berada di rumah. Program ini dirancang dan didesign sendiri oleh Dr. kamil el-Laboody untuk pembelajaran juz 'Ammah dan huruf hijaiyyah.

b. Program ayat

Media yang dipraktikan mulai level tiga di Markaz Tabarak adalah program ayat Al-Qur'an. Program ini diterbitkan oleh King Saud University Saudi Arabia. Program ini bertujuan untuk menyediakan semua fitur untuk komputer pribadi tanpa perlu koneksi ke internet.

Program ini mempunyai beberapa keunggulan diantaranya :

²² Masyhud, Fathin, Rahmawati, Ida Husnur, *Rahasia sukses 3 Hafizh Qu'ran cilik mengguncang Dunia...*, h. 95

²³ Masyhud, Fathin, Rahmawati, Ida Husnur, *Op.cit* h.. 96

- 1) Software-nya dapat diunduh dari situs resmi ayat.
 - 2) Dapat memilih bacaan berbagai syaikh terkenal dalam tilawah Al-Qur'an.
 - 3) Disertai pillihan tafsir-tafsir ternama seperti As-Aa'adi, Al-Wasith karya Thanthawi, Al-Baghawy, Ibnu Katsir, Al-Qurtubi, Ath-Tabari, I'rab Al-Qur'an.
 - 4) Dilengkapi terjemahan Al-Qur'an dalam berbagai Bahasa seperti Bahasa Indonesia, Inggris, Prancis, Spanyol, Portugal dan Sosanski.
 - 5) Bisa men-Download konten yang diminta dalam bentuk data, paket yang akan diimpor ini bisa bersedia lewat situs program (tersedia dalam paket file membaca dan file gambar).
5. Cara-cara meningkatkan hafalan

Dalam menghafal Dr. kamil el-Labody memiliki beberapa cara untuk menghafal Al-Qur'andan di terapkan di Markaz Tabarak.²⁴

- 1) Niat ikhlas mencari ridla Allah SWT berlingung kepada- Nya memohon pertolongan agar anak dapat menghafal kitab-Nya yang mulia dengan sempurna, berikan penjelasan kepada anak tentang pentingnya hal tersebut untuk sepanjang hidupnya dengan gambaran yang bisa dipahaminya.
- 2) Berdoa pada waktu-waktu mustajab seperti hari jumat, waktu turunnya hujan, waktu antara adzan dan iqamah, waktu seperempat malam, setelah khatam Al-Qur'an dan lain sebagainya.
- 3) Menentukan jadwal harian untuk menghafal bersama anak-anak dengan memasang alarm di handphone yang waktunya sama pada setiap harinya. Sebaliknya waktu tersebut tidak berdekatan dengan kegiatan pokok lainnya bisa juga sebelum. Dan setiap harinya di anjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman seperti kurma, susu, madu, zaitun, zabib dan lain sebagainya. Penting sekali bagi orang tua untuk ikut menemani anak dalam menghafal sehingga segala kegiatan untuk sementara harus diberhentikan, seperti

²⁴ Masyhud, Fathin, Rahmawati, Ida Husnur, *Rahasia sukses 3 Hafizh Qu'ran cilik mengguncang Dunia...*, h. 98

menyalakan handphone, ber-facebook ria, membaca koran dan lain sebagainya.

- 4) Menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus dengan warna menarik dan ditulisi “hadiah Al-Qur’an”. Kotak ini terdiri dari hadiah yang disukai anak yang terdiri dari tiga macam hadiah (hadiah yang paling disukai, hadiah yang disenangi dan hadiah yang biasa), lalu diletakan di tempat yang bisa dilihat dan agak tinggi serta jauh dari jangkauan anak-anak. Mereka tidak bisa melihat isinya sama sekali namun mereka akan mendapat hak hadiah itu jika mereka berhasil menghafal satu surah.
- 5) Hal yang dilakukan orang tua ketika di rumah untuk menunjang kesuksesan dalam menghafal Al-Qur’an. Hal ini juga di terapkan dalam keluarga Dr kamil dirumahnya.²⁵
- 6) Doa dan keikhlasan
 Satu sarana penting yang sering dilupakan oleh seorang yang hidup di dunia ini adalah doa. Karena sebenarnya doa dalam ajaran Islam adalah intisari ibadah. Berapa banyak yang bisa kita capai dan terlaksana dalam hidup ini dengan sarana doa yang kita panjatkan dengan ikhlas serta dibarengi dengan usaha yang sungguh-sungguh untuk mewujudkannya.
- 7) Perencanaan yang matang dari awal pernikahan
 Mencetak generasi hafidz atau anak-anak yang hafal Al-Qur’an bukanlah hal yang sangat mudah, dan hal ini tidak bisa kita laksanakan dengan tiba-tiba; setahun, dua tahun atau sebulan jadi, tapi sesungguhnya perjalanan menuju arah tersebut sangatlah panjang dan butuh waktu sekitar tiga tahun untuk mempersiapkan. Sebagaimana penuturan ayah bahwa setelah menikah, mereka berdua berazam untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur’annya hingga ketika proses tersebut terjadi dan ternyata Allah memberikan janin ke dalam perut sang ibu mengandung, maka proses tahfidz ibunda pun berhenti sementara, sedangkan sang ayah meneruskan hafalannya hingga

²⁵ Masyhud, Fathin, Rahmawati, Ida Husnur, *Rahasia sukses 3 Hafizh Qu’ran cilik mengguncang Dunia...*, h. 171-192

selesai. Dengan aktivitas yang dilakukan kedua orang tua tersebut, proses tersebut sangat cepat.

8) Memberikan makanan bergizi dan istirahat yang cukup

Memakan makanan yang halal dan baik sangat diperintahkan Allah dalam banyak surat di Al-Qur'an. Banyak orang tua lupa, mereka hanya memberikan bagi anaknya makanan halal tapi belum tentu thayyib. Dr. Kamil mengatakan bahwa dalam proses menghafal mereka selalu memberikan dua hal, yaitu susu dan kurma atau makanan apa pun yang pasti terbuat dari bahan susu dan kurma. Adapun kurma, beliau menjelaskan bahwa banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan keistimewaan kurma dan terbukti dalam sebuah penelitian modern, bahwasannya kurma sangat mengandung gizi yang tinggi. Seperti di sebutkan dalam surah Maryam ayat 25, Allah memerintahkan Maryam untuk mengonsumsi kurma dengan firman-Nya,

وَهَزِّي إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسَاقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا . فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا
فَإِمَّا تَرَيَنَّ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنَّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا

*Artinya : Dan goyangkanlah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu; maka makan, minum, dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini."*²⁶

Satu lagi yang beliau sangat anjurkan adalah madu. Karena ketika anak dalam proses menghafal, maka mereka harus banyak mendapat asupan gula. Zat gula untuk otak ibarat bahan bakar untuk otak anak, dan gula yang terbagus yang bisa di berikan ke anak adalah yang alami yang berasal dari madu. Dengan selalu memperhatikan makanan inilah, dengan karunia Allah, InsyaAllah dapat memudahkan anak dalam proses menghafal Al-Qur'an secara lengkap.

9) Action dan komitmen

²⁶ Kementrian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya" (Bandung: Syaamil Quran, 2011), h. 268.

Supaya berhasil dalam proyek besar ini , konsistensi dan komitmen yang sangat tinggi sangat di butuhkan, apalagi proyek Al-Qur'an. Seperti yang beliau sering sampaikan berapa banyak dari kita yang semangat saat pertama dalam proses menghafal akan tetapi berhenti dan tidak komitmen dalam proses selanjutnya. Karena hal yang terpenting setelah kita memulai proses rihlah bersama Al-Qur'an adalah proses yang terus-menerus dalam menyelesaikan program tersebut. Menjalankan proses ini sangatlah butuh konsistensi dan komitmen dari diri kita.

Dr. Kamil el-Laboody berkata bahwa izinkan saya mengisahkan sejujurnya tentang perbedaan antara kita memulai hal yang baik dan kita meneruskannya. Ketika berbicara tentang proyek dan programnya hendaknya menerangkan kepada mereka bahwa kontinuitas adalah hal yang paling penting saat memulai. Kontinuitas itu juga sangat terkait dengan doa yang kami bacakan untuk anak-anak.

Kami selalu memohon kepada Allah agar dapat istiqomah dan diberi keteguhan hati serta niat dalam menggiring Tabarak menghafalkan Al-Qur'an hingga dia selesai menghafalkan 30 juz lengkap ketika umurnya 4,5 tahun.

10) Dokumentasi dalam setiap acara keluarga.

Dokumentasi serta membukukan peristiwa penting dalam sebuah keluarga sangatlah dianjurkan, karena dari catatan-catatan tersebut kita akan mampu mengevaluasi dan mengoreksi capaian yang kita rencanakan dan targetkan. Catatan harian ketika Tabarak memulai perjalanan bersama kitab suci juga menjadi kurikulum yang dijalankan kelak di *Markaz Tabarak li Tahfidzil Qur'an* yang beliau dirikan di Jeddah dan Mesir. Foto serta dokumen-dokumen penting tersimpan dalam folder khusus.

11) Hadiah sebagai motivasi dalam menghafal

Sudah lazim diketahui bahwa anak kecil sangat suka sekali dengan hadiah, pujian dan permainan. Untuk merangsang anak agar semangat menghafal, beliau selalu memakai cara menggantungkan hadiah di tempat yang lebih tinggi, di mana sang anak tidak dapat menjangkaunya, tapi dia terus bisa melihatnya sehingga karena ia sangat ingin mendapatkan hadiah tersebut, maka ia harus berusaha

untuk menyelesaikan hafalan surat tertentu. Hadiah yang diberikan bermacam- macam mulai dari hadiah yang sederhana, hadiah menengah hingga hadiah sangat berharga dan terkadang beliau menjadikan bermain itu menjadi hadiah setelah menghafal Al-Qur'anelesai.

12) Talqin dan tasmi' Al-Qur'an sebanyak 20 kali

Allah menciptakan manusia dengan lima indera salah satunya adalah indera pendengaran (telinga). Telinga sangat memegang peranan penting dalam hidup manusia. ketika telinga tidak berfungsi atau tuli maka seseorang tersebut tidak akan bisa mengucapkan atau menirukan satu kata pun. Dengan bekal telinga ini, beberapa banyak kita temui orang yang buta huruf (tidak bisa membaca) hafal surah Yasiin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Kahfi, karena sering mendengar surah tersebut. Karena dia hanya sering mendengar surah itu dari masjid yang sering mendengarkan surah itu sebelum shalat maghrib.

13) Filsafat sarang burung

Kalau kita perhatikan dengan cermat, sarang burung yang sangat kokoh, di mana induk burung dan anak- anaknya bisa tidur dan bermain di situ. Hal itu tidak dibentuk isntan. Akan tetapi sarang tersebut merupakan kumpulan dari dahan dan ranting pohon yang di susun oleh burung satu persatu. Dahan dan ranting pohon yang dibawa satu persatu dari hari demi hari oleh burung tersebut setelah beberapa minggu akhirnya menjadi kuat.

Proses menghafal juga seperti itu. Untuk memberikan bangunan yang sangat kokoh maka kita membuat fondasi yang kuat. Ketika fondasi kuat maka bangunan di atasnya tidak akan pernah roboh. Beliau menjelaskan bahwa untuk 2 juz berakhir yaitu juz 30 dan 29, memakan waktu sekitae empat bulan untuk menyelesaikannya. Karena beliau menganggap dua juz ini sebagai periode dasar atau fondasi yang harus kita bangun secara kuat, sehingga di atasnya sesuai dengan keinginan kita.

14) Memilih waktu yang cocok dan menonaktifkan semua aktivitas ketika belajar

Kamil el-Leboody menjelaskan bahwa dalam proses menghafal buah hati anda, hendaknya kita juga harus memperhatikan kondisi dan psikologi buah hati kita. Seperti hanya jangan menyuruh anak anda menghafal ketika dalam keadaan mengantuk dan kelaparan. Waktu yang baik proses menghafal adalah waktu setelah subuh dan ketika anak tidak dalam keadaan kenyang. Dr. Rasya Abdul juga menjelaskan waktu muraja'ah yang terbaik untuk anak adalah sebelum tidur, dengan alasan bahwa hafalan tersebut akan lebih melekat di otak anak.

Beliau memberikan nasehat kepada kita, ketika proses menghafal Al-Qur'an bersama buah hati, hendaknya sebagai orang tua juga memberhentikan segala kegiatan seperti, mematikan handphone, tidak sambil bermain internet, dan lain sebagainya. Sehingga saat melakukan proses menghafal bersama anak, kita harus konsentrasi untuk hal tersebut, tanpa disibukkan dengan hal yang lain.

15) Taqwa dan Tawakkal

Sebagai seorang Muslim tentu kita mengetahui definisi taqwa, yaitu melaksanakan seluruh perintah Allah dan menjauhi larang-larangan Allah. Adapun tawakkal adalah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah setelah kita berusaha sekuat tenaga. Dalam proses menghafal bersama buah hati. Taqwa dan tawakkal harus anda jadikan hal yang paling utama. Adapun yang dicapai oleh ketiga anak kami adalah karunia dari Allah, akan tetapi karunia tersebut tidak kita peroleh dengan begitu saja, tapi di sana terdapat sekian usaha dan ikhtiar yang kita lakukan sehingga proses tersebut berhasil." Ujar Dr. Kamil.

Beliau juga mengatakan hal yang tidak boleh kita remehkan, yaitu mengenai shalat usahakanlah shalat di awal waktu dan jangan sampai anak-anak terbiasa menyepelekan shalat, apalagi ketika mereka sudah berangkat menuju usia baligh. Karena shalat merupakan fondasi utama agama. Jadi menurut penulis cara-cara meningkatkan hafalan dengan menggunakan Metode Tabarak yang

mendasari adalah fondasi keimanan seperti niat, komitmen dan kesabaran. Dalam proses berlangsung peran orang tua juga sangatlah penting seperti memberikan asupan makanan yang bergizi dan dorongan motivasi yang kuat. Tak hanya itu meluangkan menemani anak muroja'ah serta memberikan hadiah di setiap anak berhasil menambah hafalannya.

Prihal hadiah setiap Negara berbeda-beda dalam menerapkan cara ini. Mengikuti trend milineal karena remaja yang cukup sulit ketika di giring untuk menghafal. Biasanya sebelum masuk ke majelis untuk menghafal Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an dibekali dengan pengertian kenapa dia menghafal, apa keutamaan untuk para penghafal Al-Qur'an, hal ini dapat mempersiapkan calon para penghafal Al-Qur'an mengetahui bahwa dia sedang dalam proses menghafal. Apalagi untuk Remaja hal seperti ini sangatlah penting karena akan menjadi tanggung jawab selain belajar untuk pelajaran di sekolahnya.

6. *Tahfidzul* Al-Qur'an

a. Definisi *Tahfidzul* Qur'an

Tahfidzul Qur'an berasal dari kata "*Hafadza*" berarti menjaga dan "Al-Qur'an" berarti bacaan. *Tahfidzul Qur'an* berarti menjaga bacaan yang berupa firman Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an. Cara yang digunakan untuk menjaga bacaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkan, adapun maksud dan tujuan menghafal tersebut tetap dalam tataran usaha untuk menjaga hafalan bacaan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap muslim dan seorang penuntut ilmu, mengingat Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Berkata Imam Nawawi : " Hal pertama (yang harus diperhatikan oleh seorang penuntut ilmu) adalah menghafal Al-Qur'an, karena dia adalah ilmu yang terpenting, bahkan para ulama salaf tidak akan mengajarkan hadits dan fiqih kecuali bagi siapa yang telah hafal Al-Qur'an. Kalau sudah hafal *Al-Qur'an* jangan sekali-kali menyibukkan diri dengan

hadits dan fikih atau materi lainnya, karena akan menyebabkan hilangnya sebagian atau bahkan seluruh hafalan Al-Qur'an.²⁷

Menghafal berasal dari masa Arab yaitu Al - Hifzh yang berasal dari kata Hafzha, yahfazhu, hifzhan yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan. Menghafal berasal dari akar kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.²⁸

Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata *Qara'a Yaqra'u Qur-anan* yang berarti "bacaan atau yang dibaca". Secara general Al-Qur'an di definisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat.²⁹

Al-Qur'an secara bahasa mempunyai arti bacaan. Secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang tiadaandingannya mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.³⁰ Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang luar biasa, diluar batas kemampuan manusia. salah satu bukti Al-Qur'an bukan karya manusia adalah terpeliharanya lafadz dan maknanya. Surah, ayat, bahkan hurufnya tidak akan berubah. Allah menjaga keaslian *Al-Qur'an*.³¹

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an. Allah memudahkan Al-Qur'an bagi semua orang. Allah memudahkan untuk semua hambaNya dari berbagai suku, bangsa, dan Negara. Al-Qur'ancocok bagi siapa saja baik yang berkulit hitam, merah atau yang berkulit putih. Al-Qur'an memang diturunkan untuk seluruh manusia di muka bumi, buka hanya untuk suku bangsa tertentu.³²

²⁷ Imam Nawawi, *Al Majmu'*, (Beirut, Dar Al Fikri, 1996), Cet. Pertama, Juz :1, h.66.

²⁸ A.W. Munawwir, Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya; Pustaka Progresif, 2007), h. 302

²⁹ Iriyani, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol.17 no.3, 2017: 66

³⁰ Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an...*, h. 1

³¹ Al-Makhtum, Saied dan Iryadi, yadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan...*, h.21

³² Al-Makhtum, Saied dan Iryadi, yadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan...*, h. 45

Menghafal Al-Qur'an memiliki landasan yang cukup kuat dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, yaitu landasan agama. Al-Qur'an dikenal oleh manusia dari berbagai ciri dan sifatnya. Salah satu ciri dan sifat Al-Qur'an adalah dijamin keasliannya dan kemurniannya oleh Allah SWT. Sifat ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci sebelumnya. Kemurniannya senantiasa terjaga sejak diturunkannya kepada nabi Muhammad SAW, sekarang dan sampai hari kiamat kelak. Hal ini terjadi karena dalam lafal-lafal Al-Qur'an, redaksi maupun ayat-ayatnya mengandung makna keindahan, kenikmatan, dan kemudahan. Hal ini memudahkan bagi orang yang bersungguh-sungguh untuk menghafal dan menyimpan Al-Qur'an dalam hatinya.³³

Allah SWT. Berfirman dalam Qs. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan kami benar-benar memeliharanya."

Ayat di atas meyakinkan kepada orang-orang yang beriman akan kemurnian Al-Qur'an. Bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari upaya pemalsuan ayat-ayat Al-Qur'an.³⁴

Quraish Shihab memaparkan dalam Tafsir al-Misbah, bahwa ayat ini merupakan dorongan kepada orang-orang kafir untuk mempercayai Al-Qur'an sekaligus memutus harapan mereka untuk dapat mempertahankan keyakinan sesat mereka. Betapa tidak, Al-Qur'an dan nilai-nilainya tidak akan pernah tetapi akan bertahan. Itu berarti bahwa kepercayaan yang bertentangan dengannya, pada akhirnya cepat atau lambat pasti akan dikalahkan oleh ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, tidak ada gunanya meteka memerangnya dan tidak berguna pula mempertahankan kesesatan mereka.³⁵

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat banyak. Badrun bin Nasir Al-Badri menerangkan sebagai berikut:

³³ Yusuf Qardhawi, *Menghafal al-Qur'an, terj. Nn., (t.tp., KONSIS Media, tt.)*, pdf, h.2.

³⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Bumi Aksara, 2005), cet. 3, h.1.

³⁵ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 7, h. 97.

- 1) Penghafal Al-Qur'an menjadi manusia yang terbaik.

Hujjaj bin Minhal telah menyampaikan kepada kami, Syu'bah telah menyampaikan kepada kami, dia berkata, al-Qamah bin Mursad telah mengabarkan kepada saya, dia berkata, saya telah mendengar Sa'd bin U'badah, dari Abdurrahman As-sulami, dari Usman ra. Berkata, Nabi SAW. Telah bersabda," sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'ankemudian mengajarkannya.

- 2) Penghafal Al-Qur'an mendapat kenikmatan yang tiada bandingnya.

Ali bin Ibrahim telah menyampaikan kepada kami, dia berkata, Rauh telah menyampaikan kepada kami, dia berkata, su'bah telah menyampaikan kepada kami, dari Sulaiman, dia berkata, saya telah mendengar dari Dukwan, dari Abi Hurairah ra. Berkata, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda," tidak boleh menginginkan sesuatu yang dimiliki oleh orang yang lain kecuali dua hal: yaitu orang yang diberi oleh Allah SWT keahlian dalam Al-Qur'an maka dia melaksanakannya (mengamalkannya) pada malam dan siang. Dan seseorang yang diberi harta oleh Allah kemudian ia menginfakkannya sepanjang siang dan malam.³⁶

- 3) Penghafal Al-Qur'an mendapat syafaatnya dihari kiamat.

Hasan bin Ali Al-Huluwan telah menyampaikan kepada saya, Abu Taubah telah menyampaikan kepada kami, Mu'awiyah telah menyampaikam kepada kami, dari Zaid, bahwasanya dia telah mendengar Aba Salamah berkata, Abu Umamah Al-Bahili ra. Telah menyampaikan kepada kami, Rasulullah SAW telah bersabda," bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat untuk memberi pertolongan kepada ahlinya (orang yang membaca, menghafal dan mengamalkannya).³⁷

- 4) Penghafal Al-Qur'an mendapat pahala berlipat ganda.

Muhammad bin Basyar telah menyampaikan kepada kami, Abu Bakar Al-Hanafi telah menyampaikan kepada kami, Ad- Dahah bin Usman telah menyampaikan kepada kami, dari ayub bin musa,dia berkata

³⁶ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari, *Al-Jami' Al-Musnad As-Sahih Al-Mukhtasar, Jilid VI*, Beirut: Dar Tauq An-Najah, 1422, h.191.

³⁷ Muslim bin Al-Hujaj Abu Al-Husain Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim. Jilid 1*, Beirut: Dar Ihya At-Turas Al- Arabi, tt., h. 553.

saya telah mendengar muhammad bin ka'ab Al- Qorzai dia berkata,saya telah mendengar Abdullah bin mas'ud ra. Dia berkata, Rasulullah SAW. telah bersabda,"Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan dan satu satu kebaikan yang dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan. Saya tidak mengatakan alif lam mim satu huruf tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf."³⁸

- 5) Penghafal Al-Qur'andikumpulkan bersama para malaikat.

Dari Aisyah ra. Berkata, Rasulullah SAW. Bersabda,"Orang yang membaca Al-Qur'an dan dia mahir dalam membacanya maka dia dikumpulkan bersama malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan dia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya maka dia mendapat dua pahala."³⁹

- 6) Penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Imam ahmad berkata, Abdullah telah menyampaikan kepada kami, dari bapaknya, dari Abu Ubaidah Al-Hadad dari Abdurrahman bin Badil bin Maisaroh, Ia berkata, Bapakku telah menceritakan kepadaku dari Anas, dia berkata, Rasulullah SAW. telah bersabda," sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari manusia." Kata An-Nas selanjutnya," lalu Rasulullah SAW ditanya," siapakah mereka itu wahai rasulullah? Beliau menjawab: ya ahliil Qur'an (orang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isinya). Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah.⁴⁰

- 7) Penghafal Al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci tersebut.

Allah SWT menerangkannya dalam Qs. Fatir ayat 32.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ إِنَّ اللَّهَ ۖ ذَلِكُ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

³⁸ Muhammad bin Isa Abu Isa Al-tirmidzi As-Salami, *Al-Jami As-Shahih Sunan At-Tirmidzi*, jilid 2, Beirut: Dar Ihya At-Turas Al-Arabi, tt., h.175

³⁹ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari, *Al-Jami' Al-Musnad As-Sahih Al-Mukhtasar*, Jilid VI, Beirut: Dar Tauq An-Najah, 1422, h.166.

⁴⁰ Ali Mustafa Yaqub, *Nasihat Nabi kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), cet.10, h. 29

Artinya: "Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan diantara mereka ada yang pertengahan, dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.⁴¹

8) Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang paling utama dan jamuan kepada kekasihnya.⁴²

Allah SWT menerangkannya dalam Qs. fatir ayat 29.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Artinya :Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terang, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi.

c. Faktor-faktor Penunjang dalam Menghafal Al-Qur'an.

Seseorang yang ingin berhasil dalam menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung, diantaranya ialah:

1) Usia yang cocok (ideal)

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk memulai menghafal al- Qur'an, akan tetapi tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al- Qur'an. Seseorang penghafal yang berusia lebih muda akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal atau didengar ketimbang dengan mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak mutlak.

⁴¹ R.A.H. Soenarjo, dkk..., h 700-701.

⁴² Ahmad Salim Badwilan, *Seni menghafal al-Qur'an, Resep Manjur Menghafal Al-Quran yang Telah Terbukti Keampuhannya, terj. Abu Hudzaifah* (t.tp., Wacana Ilmiah Press, 2008), cet.1, h. 264-266

Disebut juga dalam buku psikologi perkembangan, bahwa anak-anak yang berumur 6-7 tahun dianggap matang untuk belajar di sekolah dasar, jika:

- a) Kondisi jasmani yang cukup sehat dan kuat untuk melakukan tugas di sekolah.
- b) Ada keinginan belajar
- c) Perkembangan perasaan sosial telah memadai
- d) Syarat-syarat lain: Fungsi jiwa (daya ingat, cara berfikir, daya pendengaran sudah berkembang yang diperlukan untuk belajar membaca). Anak telah memperoleh cukup pengalaman dari rumah untuk dipergunakan sebagai dasar bagi pelajaran permulaan, karena pada apa yang telah diketahui oleh anak.⁴³

2) Pengaturan waktu dan pembatasan.

Pengaturan waktu dan pembatasan pelajaran adalah merupakan faktor terpenting untuk menghafal Al-Qur'an. Pengaturan waktu dan pembagiannya sehingga menjadi satuan yang tepat, umpamanya ada jam-jam pagi dan siang, akan memperoleh hasil yang optimal. Fungsi terpenting yang dapat dirasakan dari pembagian waktu, adalah memperbaiki semangat dan kemauan, meniadakan kejemuhan dan kebosanan, membiasakan syiar-syiar yang lembut, mengupayakan adanya kesungguhan, mengurangi senda gurau, perangkat ini adalah merupakan ciri-ciri muslim yang paling mendalam.⁴⁴

Dalam kaitannya dengan upaya menghafal Al-Qur'an tampak adanya tanda-tanda pentingnya pembagian waktu, di antaranya:

- a) Untuk menghafal Al-Qur'an sebaiknya kita memilih waktu yang paling tepat. Di antaranya penghafal Al-Qur'an ada yang menghafal Al-Qur'an secara khusus, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Bagi mereka yang tidak mempunyai kesibukan lain dapat mengoptimalkan seluruh waktu dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu menghafal dan akan

⁴³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) cet. cet. IV, h 65

⁴⁴ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Quran*, (Bandung: Al-Gensindo, 1991), h.39-40.

lebih cepat selesai. Sebaliknya bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain harus pandai-pandai memanfaatkan waktu. Di antara waktu yang paling tepat adalah:⁴⁵

- (1) Waktu sebelum terbit fajar
- (2) Setelah fajar hingga terbit matahari
- (3) Setelah bangun tidur dari siang
- (4) Setelah shalat fardhu
- (5) Waktu diantara magrib dan isya"

b) Mengatur waktu untuk menghafal dan untuk lainnya

Para ahli jiwa (psikologi) berpendapat bahwa pengaturan waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap melekatnya materi. Siapa yang menghafal nash (teks) selama satu bulan maka hafalannya akan melekat erat dan bertahan lama dibandingkan orang yang membaca teks yang sama dalam waktu satu minggu. Tidak memaksakan mengulang-ulang dengan sekaligus karena hal tersebut dapat menimbulkan kejenuhan. Orang yang menghafal satu jam lalu beristirahat agar materi yang baru dihafal mengendap dalam benak, lebih baik dibandingkan mereka yang membaca Al-Qur'andalam waktu satu hari penuh dalam keadaan lelah lesu.⁴⁶

c) Tempat Menghafal

Tempat yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu:⁴⁷

- (1) Jauh dari kebisingan
- (2) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- (3) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- (4) Cukup penerangan
- (5) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telephon, atau ruang tamu, atau tempat yang bukan biasa untuk mengobrol. Jadi pada dasarnya tempat menghafal harus dapat

⁴⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), h. 87

⁴⁶ Abdurraab Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Quran*, (Bandung: Al-Gensindo,1991), h.41.

⁴⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), h.89

menciptakan suasana yang penuh untuk konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an

d) Materi menghafal Al-Qur'an

Materi adalah sisi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya belajar mengajar.⁴⁸ Sedangkan materi yang diberikan dalam menghafal Al-Qur'an berupa materi bacaan yang terdiri dari:

- (1) Makhraj al-Huruf Yaitu tempat asal keluarnya huruf ada lima tempat diantaranya:
 - (a) Keluar dari lubang mulut
 - (b) Tenggorokan
 - (c) Lidah
 - (d) Bibir
 - (e) Hidung
- (2) Ilmu Tajwid Yaitu: Ilmu yang mempelajari tentang pemberian huruf tentang hak-haknya dan mustahatnya, seperti tafkhim, tarqiq, qalqalah, mad dan lain-lain.
- (3) Kefashihan dalam membaca.
- (4) Kelancaran dalam membaca.⁴⁹

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al- Qur'an. Oleh karena itu untuk menghafal Al-Qur'an diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.

d. Faktor-Faktor Psikologis dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an terdapat juga faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keefektifannya, hal ini perlu diperhatikan sungguh-sungguh oleh santri demi kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an.

Faktor-faktor psikologis tersebut diantaranya:

(1) Kecerdasan atau Intelegensi

Pada intinya aktivitas menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus yang kuat. Kecerdasan otak mempunyai peran yang besar dalam menentukan cepat lambatnnya santri

⁴⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.67.

⁴⁹ Minan Zuhri, *Pelajaran Tajwid*, (Kudus: Menara Kudus, 1981), h. 1

menjadi hafidz dan hafidzah. Kecerdasan sering disamakan dengan intelegensi. Kecerdasan merupakan kemampuan psiko-fisik dalam meraksi rangsangan intelegensi seseorang tidak dapat diragukan sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Oleh karena itu berlakulah sebuah hukum, semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.⁵⁰

(2) Minat

Minat merupakan alat komunikasi pokok dalam melakukan suatu kegiatan. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu bahkan menghafal Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa pentingnya dari hasil yang akan mendorongnya untuk mencurahkan perhatian serta memusatkan fungsi jiwa pada kegiatan tersebut.

(3) Motivasi

Adanya unsur motivasi yang tepat akan semakin mempermudah dalam mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Di samping faktor-faktor psikologi tersebut di atas, terdapat juga hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan merusak hafalan. Hal-hal yang dapat menguatkan hafalan adalah tekun atau rajin belajar, aktif, mengurangi makan, shalat malam, banyak membaca shalawat nabi dan sering membaca Al-Qur'an. Adapun hal-hal yang dapat merusak hafalan adalah : banyak berbuat maksiat, banyak melakukan dosa, banyak susah, prihatin memikirkan harta, dan terlalu banyak kerja.⁵¹

Strategi atau cara menghafal Al-Qur'andipesantren pada dasarnya yang terpenting adalah adanya minat yang besar dari santri dalam menghafal *Al-Qur'an*, dan didukung oleh keaktifan santri dan ustadz, nyai atau kiyai nya dalam proses penghafalan Al-Qur'an.⁵²

Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu Strategi pengulangan ganda untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup hanya dengan sekali proses menghafal saja, namun penghafalan itu harus dilakukan berulang-ulang karena pada dasarnya ayat-ayat *Al-Qur'an* itu meskipun sudah

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 133.

⁵¹ Syaikh Az-Zarmuji, *Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), h. 92-94.

⁵² Syaikh Az-Zarmuji, *Ta'lim Muta'allim...*, h. 67

dihafal, akan tetapi juga cepat hilangnya. Maka supaya ayat-ayat al- Quran itu tidak lepas dari ingatan harus diulang secara terus menerus yaitu dimulai dari pagi sampai pagi hari lagi.

Untuk menanggulangi masalah seperti ini, maka perlu sistem pengulangan ganda. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka, maka pada sore harinya diulang kembali sampai pada tingkat hafalan yang mantap. Semakin banyak pengulangan, maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatan, lisan pun akan membentuk gerak reflek untuk menghafalkannya.

- e. Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar dihafal.

Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal *Al-Qur'an* ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapatkan sebanyak-banyaknya dan cepat menghatamkannya. Sehingga ketika ada ayat-ayat yang belum dahafal secara sempurna, maka ayat-ayat itu dilewati begitu saja, karena pada dasarnya ayat-ayat tersebut lafadznya sulit untuk dihafal, ketika akan mengulang kembali ayat tersebut, menyulitkan sendiri bagi penghafal. Maka dari itu usahakan lafadz harus yang dihafal harus lancar, sehingga mudah untuk mengulang kembali.

- f. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai *Al-Qur'an* yang disebut dengan *Al-Qur'an* Pojok akan sangat membantu. Dengan demikian penghafal akan lebih mudah membagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Dalam hal ini sebaiknya setelah mendapat hafalan-hafalan ayat sejumlah satu maka, dilanjutkan dengan mengulang-ulangi sehingga disamping hafal bunyi masing-masing ayatnya, ia juga hafal tertib ayat-ayatnya.

- g. Menggunakan satu jenis mushaf

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal *Al-Qur'an* ialah menggunakan satu jenis mushaf, walaupun tidak ada keharusan menggunakannya. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola

hafalan dalam bayangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan hafalan baru.

h. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya.

Memahami pengertian, kisah atau asbabunnuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa, dan struktur kalimat dalam satu ayat dengan demikian maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan daripada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya.

i. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Ditinjau dari aspek makna, lafadz dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an, banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa ayat yang hampir sama, di mana sering terbolak-balik. Kalau menghafal tidak teliti dan tidak memperhatikan, maka dia akan sulit menghafalkannya. Oleh karena itu ayat-ayat yang mempunyai kemiripan dengan ayat yang lainnya dikelompokkan secara tersendiri, sehingga dengan begitu si penghafal dapat membedakanya.

j. Disetorkan pada seorang pengampu.

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu (kyai), baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada seorang pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga memberikan hasil yang berbeda.⁵³

k. Problematika Umum dalam Menghafal Al-Qur'an

Problem yang dihadapi oleh yang sedang dalam proses menghafal *Al-Qur'an* memang banyak dan bermacam-macam mulai dari pengembangan minat penciptaan lingkungan pembagian waktu

⁵³ Syaikh Az-Zarmuji, *Ta'lim Muta'allim...*, h. 67-70

sampai pada metode itu sendiri. Adapun Problem yang umumnya sering ditemui oleh calon hafidz- hafidzah adalah:

- (1) Cepat lupa bagaimana cepat menghafal.
- (2) Banyaknya kesepadanan ayat dalam struktur ayat.
- (3) Sewaktu-waktu lupa atau fanding, dan barangkali ini merupakan sebab paling jelas bagi terjadinya kelupaan-kelupaan yang datang secara bertahap karena pengaruh dari jaringan-jaringan sel-sel yang semangatnya lemah karena tidak diperbarui.
- (4) Terhalang ingatan yang disebabkan.
 - a. Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa, sehingga melepaskan berbagai hal yang sudah dihafal.
 - b. Benturan yang dapat mengubah berbagai proses hafalan menjadi hilang.
 - c. Perasaan tertentu yang terkristal dalam jiwa seperti rasa takut, syaraf dan gangguan jiwa.⁵⁴
- l. Timbulnya kejenuhan yang disebabkan seseorang terlalu memeras dan memaksa untuk mengungat bacaan Al-Qur'an yang telah dibaca.

Problematika yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut:

 - (1) Menghafal itu susah.
 - (2) Ayat-ayat yang dihafal lupa lagi.
 - (3) Banyaknya ayat-ayat yang serupa.
 - (4) Banyaknya gangguan kejiwaan.
 - (5) Gangguan lingkungan.
 - (6) Banyaknya kesibukan dan lain-lain
- m. Kiat-kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an

Untuk mempermudah agar seseorang menghafal Al-Qur'an maka perlu diterapkan langkah- langkah sebagai berikut :

- (1) Langkah pertama: Seseorang yang ingin hafal Al-Qur'an hendaknya mengikhlaskan niatnya hanya karena allah saja. Maka allah aman membantu anda dan menjauhkan anda dari rasa malas dan bosan. Suatu

⁵⁴ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Quran*, (Bandung: Al-Gesindo, 1991), h.82-

pekerjaan yang diniatkan ikhlas, biasanya akan terus dan tidak berhenti. Berbeda kalau niatnya untuk mengejar materi ujian atau hanya ingin ikut perlombaan, atau karena yang lain.

- (2) Langkah kedua: hendaknya setelah itu, ia melakukan Sholat Hajat dengan memohon kepada Allah agar dimudahkan di dalam menghafal Al-Qur'an. Waktu shalat hajat ini tidak ditentukan dan do'anya pun diserahkan kepada masing-masing pribadi. Hal ini sebagaimana yang diriwayatkan Hudzaifah, ra., yang berkata, "bahwasannya Rasulullah jika ditimpa suatu masalah beliau langsung mengerjakan sholat.
- (3) Langkah Ketiga : Memperbanyak do'a untuk menghafal Al-Qur'an. Do'a ini memang tidak terdapat dalam hadits, akan tetapi seorang muslim bisa berdo'a menurut kemampuan dan bahasanya masing-masing.

Selanjutnya adalah memperbaiki Bacaan. Sebelum mulai menghafal, hendaknya kita memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan tajwid. Perbaikan bacaan meliputi beberapa hal, diantaranya :

- (1) Memperbaiki Makhroj Huruf
- (2) Memperbaiki Harakat Huruf

Untuk menunjang agar bacaan baik, hendaknya hafalan yang ada, kita setorkan kepada orang lain, agar orang tersebut membenarkan jika bacaan kita salah. Kadang, kita menghafal sendiri sering terjadi kesalahan dalam bacaan kita. Karena kita tidak pernah menyetorkan hafalan kita kepada orang lain. Sehingga kesalahan itu terus terbawa dalam hafalan kita, dan kita menghafalnya dengan bacaan tersebut bertahun-tahun lamanya tanpa mengetahui bahwa itu salah. Sampai orang lain yang mendengarkannya akhirnya memberitahukan kesalahan tersebut. Faktor lain agar bacaan kita baik dan tidak salah, adalah memperbanyak untuk mendengar MP3 bacaan Al-Qur'an murattal dari syekh yang mapan dalam bacaannya. Kalau bisa, tidak hanya sekedar mendengar sambil mengerjakan pekerjaan lain, akan tetapi mendengar dengan serius dan secara teratur.

Untuk menguatkan hafalan, hendaknya kita mengulangi halaman yang sudah kita hafal sesering mungkin, jangan sampai kita sudah merasa hafal satu halaman, kemudian kita tinggal hafalan tersebut dalam tempoh yang lama, hal ini akan menyebabkan hilangnya hafalan tersebut. Faktor lain yang

menguatkan hafalan adalah menggunakan seluruh panca indra yang kita miliki. Maksudnya kita menghafal bukan hanya dengan mata saja, akan tetapi dibarengi dengan membacanya dengan mulut kita, dan kalau perlu kita lanjutkan dengan menulisnya ke dalam buku atau papan tulis. Ini sangat membantu hafalan seseorang. Ada beberapa teman dari Maroko yang menceritakan bahwa cara menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di sebagian daerah di Maroko adalah dengan menuliskan hafalannya di atas papan kecil yang dipegang oleh masing-masing murid, setelah mereka bisa menghafalnya di luar kepala, baru tulisan tersebut dicuci dengan air.

n. Menghafal kepada seorang guru.

Menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan mapan dalam Al-Qur'an adalah sangat diperlukan agar seseorang bisa menghafal dengan baik dan benar. Rasulullah saw sendiri menghafal Al-Qur'andengan Jibril as, dan mengulanginya pada bulan Ramadhan sampai dua kali khatam.

o. Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'andan jangan sekali-kali pindah dari satu jenis mushaf kepada yang lainnya. Karena mata kita akan ikut menghafal apa yang kita lihat.

Jika kita melihat satu ayat lebih dari satu posisi, jelas itu akan mengaburkan hafalan kita. Yang dimaksud jenis mushaf di sini adalah model penulisan mushaf. Di sana ada beberapa model penulisan mushaf mushaf, diantaranya adalah : Mushaf Madinah atau terkenal dengan Al-Qur'an pojok, satu juz dari mushaf ini terdiri dari 10 lembar, 20 halaman, 8 Hizb, dan setiap halaman dimulai dengan ayat baru. Mushaf Madinah (mushaf pojok)ini paling banyak dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an, banyak dibagi-bagikan oleh pemerintah Saudi kepada para jama'ah haji. Cetakan-ceritakan Al-Qur'an sekarang merujuk kepada model mushaf seperti ini. Bentuk mushaf ini baik dipakai menghafal Al-Qur'an. Dan terakhir, pilihlah waktu yang tepat untuk menghafal, dan ini tergantung kepada pribadi masing-masing.

p. Menggunakan metode yang bervariasi, adapun metode yang umum digunakan di pesantren ialah, metode *tasmi'*, metode *sorogan*, metode *imla'*, metode *Qur'anuna*, dan lain-lain.

- q. Untuk menguatkan hafalan, hendaknya kita mengulangi halaman yang sudah kita hafal sesering mungkin, jangan sampai kita sudah merasa hafal satu halaman, kemudian kita tinggalkan hafalan tersebut dalam tempoh yang lama, hal ini akan menyebabkan hilangnya hafalan tersebut. Faktor lain yang menguatkan hafalan adalah menggunakan seluruh panca indra yang kita miliki. Maksudnya kita menghafal bukan hanya dengan mata saja, akan tetapi dibarengi dengan membacanya dengan mulut kita, dan kalau perlu kita lanjutkan dengan menulisnya ke dalam buku atau papan tulis. Ini sangat membantu hafalan seseorang. Ada beberapa teman dari Marokko yang menceritakan bahwa cara menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di sebagian daerah di Marokko adalah dengan menuliskan hafalannya di atas papan kecil yang dipegang oleh masing-masing murid, setelah mereka bisa menghafalnya di luar kepala, baru tulisan tersebut dicuci dengan air.

7. Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Menurut Herlina dalam bukunya dia mengutip tulisan Sarwono (2011) remaja adalah suatu masa dimana:⁵⁵

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Menurut Herlina dalam bukunya dia mengutip tulisan (Hurlock,1990) perkembangan remaja meliputi:

- a. Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai dengan keyakinan dan etika moral yang berlaku di masyarakat. Mencapai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, selaras dengan tuntutan sosial dan kultural masyarakatnya.

⁵⁵ Herlina, Biblioteraphy: *Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja Melalui Buku*, (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2013) h. 1-2

- b. Menerima kesatuan organ-organ tubuh/keadaan fisiknya sebagai pria/wanita dan menggunakan secara efektif sesuai dengan kodratnya masing-masing.
- c. Menerima dan mencapai tingkah laku sosial tertentu yang bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakatnya.
- d. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya dan memulai menjadi “diri sendiri”.
- e. Memperisapkan diri untuk mencapai karir (jabatan dan profesi) tertentu dalam bidang kehidupan ekonomi.
- f. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- g. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman bertingkah laku dan mengembangkan ideology untuk keperluan kehidupan kewarganegaraannya.⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan remaja adalah masa dimana masa kanak-kanak beralih ke masa remaja dengan ditandai perubahan secara biologis dan psikologis. Masa dimana awal dari dunia kedewasaan dan banyak keinginan tahu mengenai beberapa hal. Dalam hal ini seorang ibu lebih protektif kepada anak karena memiliki beberapa faktor remaja susah dikendalikan.

Dewasa ini Seperti kenakalan remaja, bolos sekolah, mengkonsumsi minuman keras, pergaulan bebas, mengkonsumsi narkoba. Dalam hal ini orang tua harus memiliki inisiatif agar anak mengisi kekosongan anak mereka selain bersekolah dan les dengan mengisi keagamaan. Agama adalah pondasi kuat serta benteng dalam melawan hal negative yang terjadi pada masa kini. Dengan menjadikan anak menghafal Al-Qur'an akan mengalihkan dunia keinginan tahunannya dengan dunia luar yang mengerikan. Bagaimana tidak anak akan disibukan dengan belajar di sekolah dan menghafal.

Keistimewaan menghafal Al-Qur'an juga terletak pada berat, unik dan panjangnya proses yang akan didahului. Meskipun berat pada kenyataannya tidak menyurutkan niat sebagian masyarakat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Menjadi istimewa lagi jika sebagian besar mereka berusia remaja, bahkan ada yang menghafal Al-Qur'an sejak dini. Keberadaan remaja

⁵⁶ Herlina, Biblioteraphy; *Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja Melalui Buku...*, h. 2

penghafal Al-Qur'anitu tentu saja menjadi penyeimbang ditengah lajunya modernisasi yang selalu diidentifikkan dengan luntarnya nilai-nilai moral dan menjauhnya individu dan masyarakat dari nilai-nilai keagamaan.⁵⁷

B. Hasil Penelitian Relevan

Pertama: Jurnal Aida hidayah S.Th.I, M.hum. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan metode menghafal Al-Qur'an untuk usia dini pada buku Rahasia sukses 3 Hafizh Qur'an cilik mengguncang dunia. Serta untuk mengetahui metodenya Dan apa saja yang menjadi faktor keberhasilan dalam metode tersebut.

Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa memberikan pendidikan kepada anak usia dini adalah hal yang penting dan sangat ditekankan. Hal ini mengingat bahwa anak pada masa ini mengalami perkembangan otak yang sangat mempengaruhi intelektualitas pada masa selanjutnya. Dengan demikian, menghafalkan Al-Qur'an adalah bentuk pendidikan anak usia dini yang tepat, jika ditempuh dengan metode yang tepat sesuai tumbuh kembang mereka. Terdapat banyak ragam metode menghafalkan Al-Qur'an untuk anak usia dini. Ragam metode tersebut juga bisa dikombinasikan. Para orang tua atau guru hendaknya memilihkan metode yang tepat disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungannya. Faktor utama dalam keberhasilan dalam membimbing anak usia dini dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah niat dan doa yang ikhlas.

Kedua : Jurnal M. Hanafiah Lubis Mahasiswa PPs UIN-SU Prodi Pendidikan Islam (PEDI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempertahankan konsistensi peraturan dan target yang ditentukan. Dibutuhkan kesabaran, kerjasama, kemauan, dan dukungan dari berbagai pihak untuk berjalannya program tersebut. Dengan demikian, sebagai langkah konkrit untuk menelusuri lebih jauh tentang fanomena Tahfidz Al-Qur'an di Islami Centre, penulis akan melaksanakan pengamatan yang

⁵⁷ Marza, Eryzka. Suci. 2017. "Regulasi Diri Remaja Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan," Jurnal Intelektualitas, 06 (01): 147

lebih mendalam lagi melalui penelitian formil berupa penulisan tesis yang berjudul: Efektifitas Pembelajaran Tahfidzil Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari beberapa temuan di atas, dan berikut dengan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan, maka dari ini ada beberapa point penting yang dapat ditarik sebagai kesimpulan penelitian ini, yaitu: Pembelajaran di Yayasan Islamic Centre tidak hanya bermakna kegiatan di dalam kelas saja, namun meliputi semua aspek kegiatan para santri mulai dari bangun pagi hingga waktu istirahat kembali. Secara sistematis pembelajaran di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan tahapan evaluasi yang dilakukan.

Perencanaan pembelajaran di buat Yayasan Islamic Centre ini tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran di Kelas, tetapi lebih daripada itu dimana perencanaan menyentuh aspek kehidupan santri mulai dari bangun pagi hingga waktu istirahat kembali, perencanaan ini lebih tepatnya disebut dengan jadwal Tingkat kemampuan hafalan Santri Yayasan Islamic Centre rata-rata tiap semesternya bisa menghafal sekitar 3 s/d 5 Juz atau sekitar $\frac{1}{2}$ juz tiap bulannya dengan perkiraan $\frac{1}{4}$ s/d $\frac{1}{2}$ lembar Al-Qur'an cetakan Arab tiap harinya. Jika dikaitkan dengan target pencapaiannya, maka para santri mempunyai tingkat hafalan yang cukup baik dimana target hafalan para santri minimum 3 juz/semesternya.

Ketiga : Jurnal Suci Eryzka Marza Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah studi kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan yang dimana Status santri yang sebagian besar mempunyai peran ganda yaitu sebagai santri dan juga sebagai seorang siswa di lembaga sekolah formal ternyata berpengaruh terhadap menghafal Al-Qur'an, yaitu santri dihadapkan pada dua situasi yang samasama tidak mudah. Di samping padatnya jadwal atau tugas di sekolah, santri juga harus diwajibkan untuk menyetorkan (menambah maupun mengulang) hafalan Al-Qur'annya setiap hari. Jadi santri harus pandai membagi waktu untuk menambah maupun mengulang hafalan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan Dari hasil penelitian yang didapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar remaja menghafal Al-Qur'an mampu meregulasi diri dengan baik. Remaja yang mampu meregulasi dirinya dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang maksimal di dalam bidang menghafal Al-Qur'an. Mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, mampu mengatur jadwal menghafal, dan mampu mengatur perilaku dan sikap sebagai menghafal Al-Qur'an serta mampu berprestasi walaupun banyak kegiatan, baik di sekolah maupun di pondok. Dampak dari menghafal Al-Qur'an itu sendiri banyak sekali secara psikologis, seperti subjek termotivasi untuk menjadi pribadi yang melakukan hal-hal yang baik saja, merasa tenang ketika menghafal Al-Qur'an, merasa senang, haru, bahagia, dan khusyu'.

Terlebih Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kehidupan subjek, seperti sebelum menghafal Al-Qur'an, subjek sering merokok, minum minuman, berjudi, sholat bolong-bolong dan melakukan hal-hal yang negatif lainnya, akan tetapi setelah menghafal Al-Qur'an subjek mampu mengarahkan kehidupannya kearah yang lebih baik lagi, tidak melakukan hal-hal yang negatif lagi, tidak merokok, tidak minum-minuman, tidak berjudi, dan lain sebagainya hal-hal yang kurang positif tidak lupa setelah subjek menghafal Al-Qur'an subjek merasa lebih dekat lagi dengan Allah Swt. dan subjek berusaha lebih giat lagi untuk membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua mereka serta dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa, dan dapat membumikan Al-Qur'an.

Keempat : Tesis Nurul Qomariyah, S.Pd.I. Fakultas Pendidikan Agama Islam strategi mendidik anak menghafal Al-Qur'an sejak dini (Studi kasus terhadap keluarga Abu Hilyah). Tujuan dari penelitian ini adalah berangkat dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan, maka terdapat dan tujuan dari penelitian ini. Pertama penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan strategi keluarga Abu Hilyah dalam mendidik anak mereka menghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Kedua, untuk memngetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keluarga Abu Hilyah dalam mendidik anak mereka menghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Hasil dari penelitian ini:

1. Strategi keluarga Abu Hilyah dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an sejak usia dini, yaitu: Berawal dari visi dan Azzam yang kuat, menanamkan cinta Al-Qur'an kepada anak melalui berbagai cara.
2. faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga Abu Hilyah dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an sejak dini.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung anak menghafal Al-Qur'an sangat besar dan faktor pendukung lainnya adalah latar belakang orang tua dari pesantren. Dari segi itu keluarga Abu Hilyah dapat mendidik anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an.

Kelima : Skripsi Nurul Hidayah Andarini, Fakultas Psikologi, yang berjudul pengaruh menghafal Al-Qur'an metode *Tabarak* terhadap peningkatannya memori menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh menghafal Al-Qur'an metode *Tabarak* terhadap peningkatan memori menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Uji normalitas dari kelompok eksperimen kontrol mendapatkan nilai signifikan $<0,05$ dengan perincian kelompok eksperimen 0,532 dan kelompok kontrol 0,415 data tersebut artinya memiliki data yang normal.
2. Uji homogenitas diketahui signifikansi $0,0510 > 0,050$ artinya data subjek merupakan data yang homogen. Subjek artinya memiliki variasi data yang sama sehingga diterima untuk melakukan analisis data .
3. Hasil uji-t sebesar $0,012 < 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent sample T-Test, maka dapat disimpulkan H_0 diterima yang artinya terdapat perbedaan antara rata-rata memori menghafal Al-Qur'an kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
4. Dari hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian perlakuan menghafal Al-Qur'an metode *Tabarak* efektif untuk meningkatkan memori menghafal anak usia dini.

Keenam : Jurnal Tendri Herma, Umy Kusyairi dan Muh. Rusdi. T Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran, faktor pendukung serta faktor penghambat penerapan metode *Tabarak* dalam menghafal Al-Qur'an pada juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. Sumber data penelitian adalah ketiga ustadzah yang mengajar metode *Tabarak* kelas Balita, kepala sekolah dan ustadzah berlisensi yang memvalidasi prosesnya. Instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses pembelajaran metode *Tabarak* dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar memiliki buku pedoman khusus yang disusun oleh Kamil el-Labody. Pelaksanaannya dengan mentalqinkan anak bacaan Al-Qur'an dan muraja'ah hafalan dengan memperdengarkan murattal yang memanfaatkan media elektronik (TV, MP3, Speaker, dan MIC); 2) faktor pendukung yaitu ruangan kondusif, ustadzah yang ramah, tahsin dan tahfidz ustadzah yang bagus, sarana dan prasarana memadai, serta dukungan orangtua dalam menghafal Al-Qur'an; 3) faktor penghambat yaitu anak kurang fokus karena bermain dalam kelas, anak yang terlambat atau tidak hadir ke sekolah, kesibukan orangtua sehingga kurang terkontrolnya muraja'ah hafalan anak di rumah, ketiga ustadzah yang belum berlisensi, serta sekolah tidak menerapkan 2 file video yang ada pada metode *Tabarak* (Tikror dan muraja'ah) sehingga tidak maksimal terutama kedisiplinan anak.

Judul yang penulis kaji belum ada yang meneliti pada karya Ilmiah (tesis) dan Jurnal sebelumnya, namun persamaan antara judul tesis yang penulis teliti dengan tesis, jurnal maupun tesis di atas adalah sama-sama membahas penerapan metode *Tabarak* dan penerapan menghafal Al-Qur'an serta metodenya, sedangkan letak penelitian Aida hidayah S.Th.I, M.hum mengkaji buku Rahasia sukses 3 Hafizh Qur'an cilik mengguncang Dunia dengan melakukan penelitian langsung ke Markaz *Tabarak* di Tanta Mesir dan Saudi Arabia. Nurul Hidayah Andarini, menghafal Al-Qur'an metode *Tabarak* terhadap peningkatana memori menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Nurul Qomariyah, S.Pd.I Tesis, mendidik anak menghafal Al-Qur'an

sejak dini. Jurnal M. Hanafiah Lubis efektifitas pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hafalan. Jurnal Suci Eryzka Marza lebih pada meneliti di pondok pesantren yang santrinya mempunyai peran ganda yaitu sebagai santri dan siswa disekolah sangat mempengaruhi menghafal Al-Qur'an di pondok. Tendri Herma, Umy Kusyairi dan Muh. Rusdi. T. fokus Penelitian ini pada peningkatan hafalan balita dan anak-anak, sedangkan yang penulis teliti fokus pada penerapan metode *Tabarak* pada usia remaja.

Perbedaan penelitian (tesis) yang penulis lakukan dengan Jurnal, skripsi atau Tesis yang telah ada di atas yaitu berbeda pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Serta penelitian yang penulis lakukan ini terfokus pada remaja yang menggunakan metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffaz Maninjau, Kabupaten Agam.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz, Kampung Pili, Koto Kaciak, Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumbar, 26471. Pihak pengelola memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Agam. Dari Lubuk Basung berkisar 30 menit sampai di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan penulis terhadap Rumah Tahfidz Daarul Huffadz, proses pembelajaran yang dilakukan seperti biasa, belum menampakkan perubahan sehingga melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Tabarak*. Apalagi peningkatan pada santri sangat meningkat maka perlu dicoba metode-metode baru dalam pengembangan proses pembelajaran di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz, Maninjau, Kabupaten Agam.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) di sebut pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam beberapa cara.⁵⁸

Penelitian ini secara khusus terjun langsung ke lapangan dan mengamati masalah manusia dari segi latar belakang keadaan, individu seseorang/kelompok,

⁵⁸ Moleong. Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Rev.ed)*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2011), h.. 26

interaksi sosial, suatu lembaga dan masyarakat untuk memperoleh data dan memiliki catatan penting untuk dianalisis.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Disebut juga data asli atau data baru (Pedoman penyusunan Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumbar). Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan melakukan wawancara dengan pengelola lembaga yang bersangkutan dalam penerapan Metode *Tabarak* dalam meningkatkan hafalan para remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffaz Maninjau, Kabupaten Agam.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan (Pedoman penyusunan Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumbar). keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan seperti buku, laporan dan brosur yang bersifat dokumentasi dan memiliki relevansi dengan masalah penelitian sebagai bahan penunjang penelitian.

Dalam Tesis ini peneliti menggunakan data sekunder yang bersifat (Non lisan) yang berupa dokumen, laporan harian santri, brosur, laporan mingguan atau yang lainnya. Digunakan untuk melengkapi Data primer agar terjadi keseimbangan dalam penelitian.

Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁵⁹.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung atau keadaan sesuatu objek dengan mengadakan pencatatan terhadap hasil pengamatan tersebut. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi bebas-terpimpin, dimana peneliti menggunakan pedoman yang hanya menggunakan garis besar tentang hal-hal yang akan diamati. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan umum para remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau, Kabupaten Agam. Metode observasi yang dilakukan adalah *participant observer*, dimana peneliti melakukan pengamatan kepada obyek yang diamati secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁰ Suatu metode dalam koleksi data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian. Hasil dari koleksi data penelitian tersebut adalah jawaban-jawaban. Adapun macam-macam wawancara ditinjau dari pelaksanaannya yaitu:

- a. Wawancara bebas, yaitu jenis wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu, kegiatan ini

⁵⁹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, (Rev.ed)...*, h.. 157

⁶⁰ *Ibid*, h. 186

terjadi spontan dan bias disebut sebagai wawancara tidak terstruktur.

- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawakan pertanyaan-pertanyaan lengkap dan terstruktur.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Namun, peneliti dalam melaksanakan wawancara juga membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang apa saja yang akan ditanyakan. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah para pendidik (*ustadzah*) yang berperan langsung dalam proses pembelajaran serta pengelola lembaga atau kepala lembaga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti.⁶¹

Dalam metode dokumentasi peneliti memasukkan data-data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik secara tertulis, gambar maupun elektronik yang sesuai dengan fokus masalah atau topik kajian yang berasal dari Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam.

Adapun Tahapan-tahapan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini proses yang dilakukan sebagai berikut :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini diawali dengan merumuskan fokus permasalahan yang dapat diamati secara nyata dan yang sedang

⁶¹ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 221-222

berlangsung. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati perilaku orang ataupun organisasi tertentu, berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

b. Memilih lokasi penelitian.

Lokasi penelitian ini harus menyesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian.

c. Mengurus perizinan penelitian

Izin penelitian sangat diperlukan untuk kegiatan penelitian agar terhindar dari hal yang tidak terduga. Pada tahap ini proposal penelitian telah disusun oleh peneliti.

d. Menjajaki lokasi penelitian

Tujuan menjajaki lokasi penelitian ialah agar mengetahui keselarasan antara konteks penelitian dengan kondisi lokasi tersebut dengan cara pengamatan secara langsung.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam proses menjajaki lokasi penelitian. Peneliti menentukan dan memanfaatkan informan sebagai informasi awal yang terkait dan dapat bermanfaat sebagai tindak lanjut penelitian.

f. Menyiapkan instrumen penelitian⁶²

Instrumen utama dalam menghimpun data di lokasi penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Adapun proses yang dilakukan yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penelitian Lapangan

a. Memahami dan memasuki lokasi penelitian/ lapangan, peneliti diharuskan menyesuaikan diri dengan budaya setempat melalui penyesuaian penampilan dan gaya bahasa yang digunakan. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menyesuaikan waktu dan kondisi, membangun hubungan yang baik dengan objek penelitian dan bertindak netral.

⁶² Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Rev.ed)..., h.. 186\

- b. Aktif dalam kegiatan proses pengumpulan dan penghimpunan data.
 - c. Pengolahan data
3. Analisis Data
- Analisis data merupakan interpretasi atau penafsiran yang dilakukan peneliti terhadap data penelitian yang di peroleh melalui proses proses pengumpulan data.
4. Menarik Kesimpulan
- Setelah data dianalisis maka kesimpulanpun dijabarkan dan melakukan verifikasi/memberi kritik sumber mengenai valid tidaknya data tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mendeskripsikan fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas atau akurat tentang fenomena yang diselidiki.⁶³ Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an Remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam. Analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman yang terdiri dari tiga komponen saling berinteraksi yaitu:⁶⁴

1. Reduksi data, yaitu kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian mulai dari awal dilakukannya penelitian sampai dengan tersusunnya laporan akhir penelitian. Maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam. Dengan mereduksi data akan

⁶³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Rev.ed)..., h.. 11

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h.. 337-345

mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya dan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian data.

Setelah mereduksi data dilakukan maka penyajian datapun merupakan langkah selanjutnya yaitu sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan sebuah keputusan. Penyajian data dalam rencana tesis ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang penerapan Metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffdz Maninjau, Kabupaten Agam untuk pembelajaran hafalan Al-Qur'an remaja.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi), yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan sebagai dasar untuk menarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu konsep utama yang memperbaharui konsep reabilitas dan keshahihan. Teknik pengamatan dan triangulasi di gunakan dalam pengecekan derajat kepercayaan keabsahan data. Kecermatan pengamatan yang dimaksud adalah ditemukannya ciri-ciri an unsur-unsur dalam situasi yang sangat berkaitan dengan persoalan dan isu yang akan diteliti yaitu penerapan metode *Tabarak* dalam meningkatkan Hafalan Remaja Di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam. Sedangkan triangulasi yaitu menemukan kebenaran informasi tertentu dan membandingkan melalui berbagai sumber informasi dan metode. Maka dalam penelitian ini memperoleh data dari arsip atau dokumen tertulis disamping dengan mengumpulkan data dengan wawancara dan observasi di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam..

Keabsahan data atau validitas data digunakan menguraikan tentang teknik yang digunakan peneliti dalam mengecek keabsahan data temuan penelitian atau sering disebut dengan reduksi data (Pedoman penyusunan Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumbar).

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dengan menggunakan triangulasi memudahkan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik dari berbagai sumber data lain. Definisi dari triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data. Teknik triangulasi menurut Patton dalam adalah sebagai berikut:⁶⁵

1. Triangulasi data yaitu, peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama.
2. Triangulasi metode yaitu, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda
3. Triangulasi teori yaitu, triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan prespektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Pengujian data dalam rencana penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi data dan triangulasi metode. Sehingga informasi yang diperoleh selalu dibandingkan dan diuji dengan data atau informasi yang lain untuk mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, cara dan alat yang berbeda.

⁶⁵ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, (Rev.ed)*..., h.. 330-331

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Profil Rumah Tahfidz Daarul Huffazh Maninjau

Identitas Sekolah

- 1) Nama : Rumah Tahfidz Daarul Huffadz
- 2) Tahun Berdiri : Mei 2017
- 3) No HP : 0852 6528 4791
- 4) Alamat : Jl. Pramuka Kampung Pili
- 5) Desa/Nagari : Koto Kaciak
- 6) Kecamatan : Tanjung Raya
- 7) Kabupaten : Agam
- 8) Provinsi : Sumatera Barat
- 9) Kode Pos : 26471
- 10) Pimpinan : Suci Rahmadani, SHI⁶⁶

2. Sejarah Singkat berdirinya.

Pada awalnya rumah yang dijadikan rumah Tahfidz ini dikontrakkan sesuai dengan kesepakatan akan tetapi tahun berikutnya pemilik rumah memberikan kuasa hak pakai tanpa biaya kecuali biaya listrik dan PDAM agar dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kegiatan Al-Qur'an. Kita berharap akan terus aktif kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'antampa ada kendala apapun. Semoga ini semua menjadi ladang amal bagi pemilik rumah dan pengelola rumah tahfidz serta segenap para donator kaum muslimin wal muslimat dimanapun berada.

Adapun santri yang belajar di Rumah Tahfidz ini dipungut biaya pendaftaran dan biaya bulanan kecuali santri dalam keadaan yatim. Adapun biaya pendaftaran digunakan untuk beli buku iqra' dan buku kontroling sedangkan biaya bulanan digunakan untuk biaya PDAM, listrik, dan insentif.

⁶⁶ Suci Rahmadani, SHI, *Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

Rumah Tahfidz Daarul Huffazh Maninjau merupakan sebuah wadah tempat belajar dalam mewujudkan hafidz Al-Qur'an. Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau berada di Kampung Pili Jorong Koto Kaciak, Koto Kaciak, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Pada 15 Mei tahun 2017 Rumah tahfidz ini didirikan dengan kepala lembaga Suci Rahmadani, SHI. Adapun pembagian kelas yang terdapat pada Rumah tahfidz Daarul Huffadz Maninjau terbagi menjadi 2 kelas yaitu Kelas Abata dan Kelas Tahfidz. Kelas Abata ini mencakup usia anak 4 – 10 tahun, sedangkan kelas Tahfidz mencakup usia 10 Tahun sampai Dewasa. Apabila santri yang berada di kelas Abata telah bisa membaca Al-Qur'an maka santri tersebut dipindahkan ke kelas Tahfidz. Metode yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode *Tabarak*⁶⁷.

3. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Daarul Huffadz

a. Visi

“Hidup sukses dibawah lindungan Al-Qur'an

“Membentuk generasi Qur'ani yang mengenal, membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam keseharian hidupnya, mandiri dan berakhlaqul karimah”

“ONE HOME ONE HAFIDZ/HAFIDZAH 2030” (masing masing rumah 1 hafal Al-Qur'an pada tahun 2030)

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an mulai usia dini
- 2) Melaksanakan kegiatan hafalan Al-Qur'an secara efektif
- 3) Menyiarkan nilai Al-Qur'andi tengah umat
- 4) Membiasakan akhlak mulia dal mehidupan sehari hari
- 5) Mengembalikan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an
- 6) Menanamkan nilai nilai islam melalui tahsin, tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari hari
- 7) Mencetak hafidz hafizah dari berbagai kalangan

⁶⁷ Suci Rahmadani, SHI, *Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

4. Data Santri Rumah Tahfidz Daarul Huffadz

a. Kelas Tahfidz

Tabel 4.1 : Daftar Nama-nama santri Kelas TAHFIDZ Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam

KELAS TAHFIDZ			
NO	NAMA SANTRI	JK	ALAMAT
1	ANNISA AZ ZAHRA	P	KOTO KACIAK
2	TAUFIK AKBAR	L	KOTO KACIAK
3	MAYTUL ASZRANI AFDI	L	KOTO KACIAK
4	HAMELIA LIRIANI PUTRI	P	KOTO KACIAK
5	HILMA SYAHIDA	P	KOTO-KACIAK
6	ADITYA RAHMADI	L	KOTO GADANG
7	VARLAN MAUZA MARDANI	L	KOTO-KACIAK
8	NAFIZATUL ALIF AL RAJAB	L	KOTO GADANG
9	HATTA PUTRA ANUGRAH	L	KOTO KACIAK
10	HAZEL AL FARIZI	L	KOTO KACIAK
11	MUHAMMAD HAFIDZ	L	KOTO KACIAK
12	SYIFA AL FARIQ RASYA PRATAMA	L	KOTO KACIAK
13	MUHAMMAD RAYQAL	L	KOTO KACIAK
14	AZIZ	L	KOTO KACIAK
15	ANDIN	P	KOTO KACIAK
16	MUHAMMAD BUMMI AKBAR	L	KOTO KACIAK
17	ATTAR	L	KOTO TINGGI
18	JUWANVI LATHIEF	L	KOTO GADANG
19	ADIT	L	KOTO KACIAK
20	FADIL ABDUL GHANI	L	KOTO KACIAK
21	HABIBURRAHMAN	L	KOTO KACIAK
22	MUHAMMAD REZA FAHLEVI	L	KOTO KACIAK
23	HASANUL BAHRI	L	KOTO KACIAK
24	NAUFAL YUSRA	L	KOTO KACIAK
25	MUHAMMAD REVO	L	KOTO KACIAK

26	BUNGA	P	KOTO KACIAK
27	HAFIZA AUZANI	P	KOTO KACIAK
28	AYLA FAIRUS MAHENDRA	P	KOTO KACIAK
29	NUR KHALISA	P	KOTO KACIAK
30	NUR AINI	P	KOTO KACIAK
31	TASYA NABILA	P	KOTO KACIAK
32	ZAHRA	P	KOTO KACIAK
33	DION JUMERE	L	KOTO KACIAK
34	NUR NAINA	L	KOTO KACIAK
35	SYIFA QOLBI	P	KOTO KACIAK
36	JIHAN SYARIFATUL QOLBI	P	KOTO KACIAK
37	DEA AZRA YADI	P	KOTO KACIAK
38	NAYSILA ANNISATUL FINDRI	P	KOTO KACIAK
39	ABDUL AZIZ	P	KOTO KACIAK
40	FAHRI	L	KOTO KACIAK

b. Kelas Abata

Tabel 4.2 : Daftar Nama-nama santri Kelas ABATA Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam

KELAS ABATA			
NO	NAMA SANTRI	JK	ALAMAT
1	MUHAMMAD ZAHRAM	L	KOTO KACIAK
2	FATIMAH AZ ZAHRA	P	KOTO KACIAK
3	FARID ARDIAN	L	KOTO KACIAK
4	FAHRI MAULANA AKBAR	L	KOTO GADANG
5	GHIFRAN AL FAIRUZ	L	KOTO KACIAK
6	ZANETA SYAFIRA JASMINE	P	KOTO KACIAK
7	AYRA FATIKA SARI	P	KOTO KACIAK
8	LUTHFI	L	KOTO KACIAK
9	ABDULLAH KHAIRUL AZZAMI	L	KOTO KACIAK

10	MUHAMMAD HASBI	L	KOTO KACIAK
11	ANNABEL	P	KOTO KACIAK
12	AISYAH	P	KOTO GADANG
13	HANIFA	P	KOTO KACIAK
14	ALIKA	P	KOTO KACIAK
15	ARRUM	P	KOTO KACIAK
16	RANGGA SATRIA	L	KOTO KACIAK
17	AISYAH AZ ZAHRA	P	KOTO KACIAK
18	RODHIT	L	KANDIS,PS RABAA
19	ALIF	L	BAYUR
20	ABIL	L	KOTO KACIAK
21	SYIFA	P	KOTO KACIAK
22	AFFAN	L	KOTO KACIAK
23	RAFFA	L	KOTO KACIAK
24	IZAN	L	KOTO KACIAK
25	AINA	P	KOTO TINGGI
26	ATIFA	P	KOTO BARU
27	RAZIQ	L	KOTO KACIAK
28	VANESSA	P	KOTO KACIAK
29	ABIZAR AL GHIFARI	L	KOTO KACIAK
30	AZ ZAHRATUL AZIFO	P	KOTO KACIAK
31	ATIQOH KHAIRANI	P	KOTO KACIAK
32	FARID ARDIAN	L	KOTO KACIAK
33	SYAFRINALDI	L	KOTO KACIAK
34	NURUL FAUZIA	P	KOTO KACIAK
35	NABILA	P	KOTO KACIAK
36	JIMA SINKLER	L	KOTO KACIAK
37	ADAM	L	KOTO KACIAK
38	KEYLA VADELLIN	P	KOTO KACIAK

39	MEZZA AYUDIA	P	KANDIS
40	MUHAMMAD IRSYAD	L	KOTO KACIAK
41	ATIFA AZULFA	P	KOTO KACIAK
42	DHAVA KHAIRUL AZMI	L	KOTO KACIAK
43	OLIVIA	P	KOTO KACIAK
44	AFIQA	P	KOTO KACIAK
45	LIVIA	P	KOTO KACIAK
46	MARSYA DWI AMANDA	P	KOTO KACIAK
47	KEISYA	P	KOTO KACIAK
48	NUR AINI	P	KOTO KACIAK
49	ANGGI PUTRA YADI	L	KOTO KACIAK
50	AMOY	P	KOTO KACIAK

Proses kegiatan belajar mengajar santri Rumah Tahfidz Daarul Huffadz di mulai dengan penyambutan santri yang baru datang oleh Para Ustadzah kemudian memberikan pengarahan kepada santri untuk meletakkan sandal pada tempat yang telah disediakan. Kemudian santri mengucapkan salam serta menyalami ustadz dan Ustdzah, lalu memposisikan duduk sesuai dengan keinginan.

Setelah ustadzah mengkondisikan santri dengan baik, kegiatan belajarpun dimulai dengan do'a bersama yang dipandu oleh ustadzah pembimbing kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah 2 samapai 3 surat dari Juz 29 dan Juz 30. Hal ini di karenakan pada Rumah Tahfidz Daarul Huffadz saat ini masih pada tahap level 2. Muroja'ah ini dengan menggunakan speaker aktif Al-Qur'an serta dipandu dengan Ustadzah yang ada pada ruang kelas tersebut.

Dalam kelas dua orang santri satu meja. Santri mengulang hafalannya tanpa Al-Qur'an dikarenakan khusus kelas Abata santri belum bisa baca Al-Qur'an, berbeda dengan kelas Tahfidz, santri-santri tersebut sudah isa membaca Al-Qur'an. Setelah sesi muroja'ah kubro dilanjutkan dengan talqin khusus berupa rekaman yang disimpan dalam *flashdisk*. Mereka hanya

mendengarkan kemudian ustadzah mematikan speaker Qur'an dan memanggil santri yang pencapaian hafalannya sama untuk maju ke depan dan membaca secara bersama ayat yang akan dihafal sekitar 1-20 kali. Apabila santri sudah lancar dan tidak terbata-bata dan mampu mengucapkan satu atau beberapa kata dalam 1 ayat maka setelah itu ustadzah mentalqin sekitar 1-20 kali. Setelah itu mereka akan mundur dan bersiap maju menyetorkan hafalan mereka dengan mengantri teman-teman yang sedang di talqin⁶⁸.

Setelah proses mentalqin selesai ustadzah memanggil nama santri sesuai nomor urut datang ke Rumah Tahfidz karena sebagai hadiah yang datang pertama, atau di acak menggunakan kertas nama siapa yang akan muncul terlebih dahulu. Adapun cara lain yaitu inisiatif santri yang ingin maju menyetorkan hafalannya.

Saat maju kedepan santri menyetorkan hafalan ayat sebelumnya, hal ini santri di harapkan faham betul lanjutan ayat yang dihafal dengan ayat sebelumnya karena terdapat dalam 1 surah⁶⁹. Setelah sesi itu biasanya santri makan gorengan dan roti. Waktu ini bukan waktu istirahat karena saat makan mereka tetap mendengarkan murotal.

Adapun dalam hal ini biasanya mereka mengantri untuk kelas pagi yang baris pertama menyalutkan gorengan dan roti ke belakang baris nomer dua, lalu yang nomer dua ke nelakang nomer tiga dan seterusnya sampai pada yang baris terakhir. Penerapan ini adalah untuk mengutamakan orang lain dibandingkan diri sendiri. Hal ini tidak terus menerus yang di depan selalu santri itu saja, misal si A yang didepan besok si B dan si A ganti yang paling belakang dan seterusnya di *rolling* setiap harinya⁷⁰.

Setiap santri menyelesaikan 1 surah maka ustadzah wajib mengevaluasi dengan menggunakan Al-Qur'an perkata dengan standar kelulusan 60 %. Dalam evaluasi per surah apabila surah yang di setor

⁶⁸ Lisa Juni Zahara, SH, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

⁶⁹ Cahni Oktarina, S.Pi, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

⁷⁰ Oni Novita, S.TP, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

dikategorikan surah pendek misal yang terdapat di juz 30 maka sekali setor bisa disetorkan 1-3 surah surah. Dalam satu semester santri akan di evaluasi 1 juz yang sudah dihafal dengan standar kelulusan 60%⁷¹.

Setelah sesi minum gorengan dan roti dilanjutkan sesi Asbabun Nuzul, Tajwid, atau membetulkan makhorijul huruf. Setiap ustadzah memegang 1 pelajaran tambahan misal ustadzah A memegang pelajaran tambahan Asbabun Nuzul berarti yang lain tajwid di pegang oleh ustadzah B dan seperti halnya yang lain. Saat pembelajaran dimulai santri duduk mengelilingi ustadzah dengan mendengarkan dan mencatat apa yang sudah dipaparkan ustadzah serta menanyakan apa saja yang belum paham. Beda halnya untuk tajwid dan makhorijul huruf Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau menyediakan media berupa lembaran Iqro'. Hal ini akan mempermudah santri dalam mengaplikasikan bacaan dalam Al-Qur'an. Jam 18:00 selesai santri semua duduk rapi menghadap guru dan berdo'a pulang.

5. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam

Tabel 4.3. Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1.	Syawaldi, S.Pd	Penasehat
2.	Dodi candra	Penasehat
3.	Suci Rahmadani, SHI	Kepada sekolah
4.	Jimi Yulanda	Sekretaris
5.	Lisa Juni Zahara, SH	Bendahara
6.	Rozi Fahmi, S.Pd.I	Humas

⁷¹ Jimi Yulanda, *Ustadz Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

7.	Anggota	Ustadzah/fasilitator Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam
----	---------	---

6. Data Guru/Ustadz/Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz

Tabel 4.4 . Data Guru Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam

NO	NAMA	TTL	PENDIDIKAN
1	SUCI RAHMADANI, SHI	Padang, 10-03-1992	S1
2	LISA JUNI ZAHARA, SH	Padang, 07-06-1995	S1
3	JIMI YULANDA	Maninjau, 26-06-1993	SMK
4	SUHAIMI	Batu Bara, 08-04-1995	MAN
5	DENA LUTFIA GUTHA	Gading Rejo, 16-07-2003	PESANTREN
6	NOVIA YULITA RUKMANA	Koto Kaciak, 11 September 1996	MAN
7	ONI NOVITA, S.TP	Koto Gadang, 29 November 1997	S1
8	CAHNI OKTARINA	Koto Gadang, 26-10-1996	S1
9	UMAR MUSLIM AL MUBAROK	Koto Malintang, 18 Juni 2003	PESANTREN

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 . Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam

NO	NAMA BARANG	VOLUME DAN SATUAN					KONDISI SAAT INI
		VOLUME	SATUAN	B	RR	RB	
1	Meja Santri	42	buah	40	2	-	MILIK
2	Papan Tulis	3	buah	3	-	-	MILIK
3	Lemari Arsib	1	buah	1	-	-	MILIK
4	Meja Kantor	1	buah	1	-	-	MILIK
5	Printer	2	buah	-	-	2	MILIK
6	Infocus	1	buah	1	-	-	MILIK
7	Kipas Angin	7	buah	7	-	-	MILIK
8	Buku Absen Guru	1	buah	1	-	-	MILIK
9	Buku Absen Santri	4	buah	4	-	-	MILIK

10	Papan Informasi	1	buah	1	-	-	MILIK
11	Handphone	1	buah	1	-	-	MILIK
12	Speaker Aktif	4	buah	4	-	-	MILIK
13	Ampli	1	buah	1	-	-	MILIK
14	mix (Sound System)	5	buah	4	1	-	MILIK
15	tripod mix	3	buah	3	-	-	MILIK
16	tripod hp	1	buah	1	-	-	MILIK
17	Karpet sajadah	21	meter	21	-	-	MILIK
18	sket kelas	2	buah	2	-	-	MILIK
19	Galon	2	buah	2	-	-	MILIK
20	Dispenser	1	buah	1	-	-	MILIK

B. Temuan Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian merupakan penjabaran data dari hasil penelitian lapangan yang terkait dengan problem yang ada dalam tesis, berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kurikulum metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau

Tujuan dari kurikulum pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau adalah sebagai berikut ⁷²:

- a. Mempererat hubungan santri dengan kitab Allah dengan membaca, mendengarkan terus saat di Rumah Tahfidz.
- b. Sebagai media menanamkan aqidah yang kuat dalam jiwa santri.
- c. Menanamkan jiwa yang kritis dan peka terhadap ayat Allah dalam jiwa dan pikiran.
- d. Mencetak satu juta para penghafal Al-Qur'an dengan berakhlakul karimah.

⁷² Oni Novita, S.TP, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

- e. Memberikan cahaya Al-Qur'an di setiap rumah yang terdapat para penghafal Al-Qur'an.
- f. Menanamkan santri dengan Al-Qur'an menjadi lebih dekat dengan Allah sesuai visi Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau "Hidup sukses dibawah lindungan Al-Qur'an"

Program ini terdiri dari 7 level dan masing-masing level mempunyai pembagian jam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Level I : 180 jam, materi juz 'Amma + huruf dengan harakat dan tanwin, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tur 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- b. Level II : 300 jam, materi juz *Tabarak* + belajar membaca, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tur 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- c. Level III : 300 jam, materi surah Al-Baqarah dan Ali-Imran, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tur 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- d. Level IV : 300 jam, surah An-Nisa hingga Al-Anfal, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tur 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- e. Level V : 300 jam, surah At-Taubah hingga Surah Thaha, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tur 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- f. Level VI : 300 jam, surah Al-Anbiyaa' hingga surah Fathir, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tur 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- g. Level VII : 320 jam, surah Yaasiin hingga surah At-Tahriim, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir) serta tur 1 kali (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.

Dalam penerapan kelas Tahfidz dan Abata program yang terdiri dari 7 level waktu tidak 180 jam dalam 6 bulan melainkan melebihi. Hal itu karena di mesir sendiri tepatnya di markaz *Tabarak* hanya

melakukan kelas selama 3 hari ini. Tentunya dilihat dari berbagai aspek seperti di Indonesia dijalankan selama 5 hari.

Dilihat dari segi bahasa yang digunakan bahasa arab tentunya akan lebih mempermudah dalam menghafal. Sedangkan di Indonesia membutuhkan waktu yang lama karena itu bukan bahasa sehari-hari. Dengan adanya tambahan jam di lembaga digunakan untuk muroja'ah ulang dan evaluasi per surah menggunakan Al- Qur'an perkata⁷³

Berikut adalah perincian jumlah surat dalam Al-Qur'an sebanyak 114 surat yang dihafal mulai dari level 1 sampai level 7:

- a. Level 1, jumlah surat yang dihafal sebanyak 37 surat.
- b. Level 2, jumlah surat yang dihafal sebanyak 11 surat.
- c. Level 3, jumlah surat yang dihafal sebanyak 2 surat.
- d. Level 4, jumlah surat yang dihafal sebanyak 5 surat.
- e. Level 5, jumlah surat yang dihafal sebanyak 12 surat.
- f. Level 6, jumlah surat yang dihafal sebanyak 15 surat.
- g. Level 7, jumlah surat yang dihafal sebanyak 31 surat.

Jumlah keseluruhan adalah 113, ditambah dengan surat al-Fatihah, menjadi 114 surat. Sedangkan terkait dengan mejelis wali santri yang dilaksanakan setiap selesai ujian semester adalah pertemuan antara ustadzah dengan wali santri yang bertujuan untuk membahas tentang problematika santri ketika berada di lembaga, serta mencari solusi terbaik untuk memecahkan problematika tersebut. Bukan hanya itu dari pihak lembaga menugaskan para ustadzah yang mengampu di kelas untuk menghubungi wali santri mengingatkan muroja'ah dan mengisi buku pendamping harian ketika dirumah, bisa berupa sambungan telepon, via SMS atau melalui chat Whatsapp. Dalam hal ini, para ustadzah yang mengampu memprioritaskan santri yang mempunyai prestasi tinggi dan santri yang belum mampu mencapai target hafalan sesuai dengan RPP dalam satu semester. Tidak hanya evaluasi bulanan tapi juga evaluasi

⁷³ Lisa Juni Zahara, SH *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 14.00 WIB

mingguan yang di terapkan. Sebab dengan hal itu Alhamdulillah mampu meningkatkan hafalan mereka⁷⁴.

Menghafal serta mentadaburi alam dilakukan setiap materi pembelajaran Asbabun Nuzul yang dilakukan setiap 1 minggu satu kali. Santri diajak ke luar kelas dan menikmati pemandangan. Sebelum memulai setiap level, keluarga masing-masing dari santri mendapat satu paket pembelajaran yang dapat membantu hafalan selama di rumah. Paket penunjang di rumah tersebut terdiri dari :

- a. Mushaf yang digunakan muraja'ah di kelas harus digunakan juga untuk muraja'ah ketika di rumah (Menghafal dengan 1 mushaf, akan memudahkan anak mengingat hafalan).
- b. Film atau video tentang kisah para nabi, sahabat, atau kisah tauladan. (boleh download di youtube atau beli DVD), boleh juga dalam bentuk buku cerita bagi yang sudah bisa membaca.
- c. Buku bergambar yang berisi tentang rukun-rukun islam dan iman atau huruf hija'iyah bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an boleh juga video atau film (download diyoutube atau DVD).
- d. Speaker Aktif Al-Qur'an yang sudah diisi murottal pendamping saat muraja'ah dengan beberapa Qori' diantaranya adalah Syeikh Sudais, Syeikh Syuraim, Syeikh Awwad Al Juhany (Imam Masjidil Haram), dan Syeikh Al-Hushary.
- e. Buku muroja'ah atau buku pendamping berisi interaksi dengan Al-Qur'an, televisi, gawai dan muroja'ah. Karena ini penting untuk kelancaran santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Seperti halnya level 2 sampai level 7 untuk paket sama seperti level 1, akan tetapi di sediakan profil pembelajaran berupa hard file. Profil disini adalah semacam pengantar yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada wali santri tentang materi dan model

⁷⁴ Cahni Oktarina, S.Pi, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 17.00 WIB

belajar santri, serta petunjuk tentang cara mendampingi putra-putri mereka ketika di rumah. Berikut adalah profil pembelajaran level 2⁷⁵.

Profil pembelajaran

1. Pendahuluan

Buku Profil Level 2 ini kami buat sebagai panduan untuk para wali santri yang telah mengantarkan putra-putrinya memasuki tahapan berikutnya dari program pembelajaran di Rumah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau.

2. Waktu Pembelajaran

Kegiatan Level 2 ini ditempuh dalam waktu 5 bulan aktif atau selama 20 pekan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 5 hari per-minggu yaitu:

a. Kelas Abata

Senin s.d. Jum'at: Jam 16.30-18.00 WIB

b. Kelas Tahfidz

Senin s.d Jum'at : Jam 16:30-18:00 WIB

3. Materi dan Target Hafalan

Ada dua materi pokok yang diajarkan pada level ini yaitu: Materi hafalan Juz 29 (dari Surat Al-Mulk s.d. Surat Al-Mursalat): Disertai penjelasan tentang sababun Nuzul (Sebab Turunnya Ayat), makhorijul huruf dan tajwidnya.

4. Gambaran Pembelajaran

a. Contoh program pembelajaran dalam 1 pekan:

Hari ke-1: Surat Al-Mulk: 1-16

Hari ke-2: Surat Al-Mulk: 17-30

Hari ke-3: Belajar Membaca + Muraja'ah surat Al-Mulk

Hari ke-4: Belajar Membaca + Muraja'ah surat Al-Mulk

Hari ke-5: Belajar Membaca + Muraja'ah surat Al-Mulk

b. Mushaf yang dianjurkan oleh Dr. Kamil El-Laboody

Untuk peserta level 2 adalah mushaf terjemah perkata (Karena peserta masih berlatih membaca Al-Qur'an).

⁷⁵ Dokumen Rumah Tahfidz Daarul Huffadz

- c. Level 2 dalah program aktivasi panca indra, dengan mendengar, melihat mushaf, dan menunjuk mushaf dengan jari (3 panca indra bekerja).
- d. Praktek membaca dengan mushaf dilaksanakan di hari pembelajaran ke 53, dan bagi yang sudah bisa membaca akan di ajarkan membaca sesuai tajwidnya.
- e. Pekerjaan rumah:
PR Pekan ke-1 dan ke-2 (mengeja huruf dengan iqro' yang sudah dibagikan di level 1) diwajibkan untuk kelas pagi.
PR Hari ke-53 sampai Hari ke-75: Anak diwajibkan menyeter hafalan kepada Walinya materi hafalan pada hari tersebut sebanyak 5x (ghaibiyyan/tanpa melihat mushaf). Berlatih menunjuk mushaf kata demi kata.
- f. Qori' (syeikh yang membaca) yang digunakan saat menghafal dikelas adalah Dr. Kamil El-Laboody, sedangkan saat muraja'ah adalah Syeikh Awwad Al-Juhany (Imam Masidil Haram), Syeikh Al-Hushary, Syeikh AsySyuraim, dan Syeikh As-Sudais.
- g. Di Akhir pembelajaran ditutup dengan doa (Semoga Ini adalah waktu Mustajab yang diberikan oleh Allah terutama yang mengamini adalah santri yang sedang proses menghafal Al-Qur'an).
- h. Di pekan terakhir dari level 2, peserta memuroja'ahi seluruh surat di juz 'amma dan juz *Tabarak*.
- i. Materi yang akan diujiankan di level 2 adalah juz 30 dan juz 29.
- j. Keberhasilan santri dalam program atau metode *Tabarak* membutuhkan kerjasama dan peran yang sangat kuat dari 2 aspek: wali santri: 60 % dan lembaga: 40 %.
- k. Hal yang harus diperhatikan wali murid antara lain: Wali Murid harus memperhatikan PR yang diberikan oleh lembaga setiap harinya (Muraja'ah hafalan atau latihan membaca). Untuk latihan membaca di wajibkan kelas Abata. Wali murid diwajibkan mengecek dan mengisi buku mutaba'ah atau buku kontrol

setiap harinya (memberikan info yang sebenar-benarnya ke lembaga Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau).

Demikian informasi yang dapat kami berikan terkait pembelajaran di level 2. Semoga dapat menambah semangat dan memperkuat langkah-langkah para wali santri selama mendampingi putra-putrinya menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya, sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau memiliki 2 kelas dengan 9 pendidik dalam hal ini penulis akan mengklasifikasikannya lagi secara rinci.

Berikut adalah perinciannya :

Tabel 4.6 Jadwal mengajar Ustadzah/Fasilitator

a. Kelas Abata	Senin s/d Jum'at pada Jam 16.30 – 18.00 WIB. - Ustadzah Suci Rahmadani, SHI - Ustadzah Oni Novita, S.TP - Ustadz Jimi Yulanda - Ustadz Umar Muslim Al Mubarak - Ustadzah Dena Lutfia Gutha
b. Kelas Tahfidz	Senin s/d Jum'at Pada Jam 16.30- 18.00 WIB - Ustadzah Lisa Juni Zahara, SHI - Ustadzah Cahni Oktarina, S.Pi - Ustadz Suhaimi - Ustadzah Novia Yulita Rukmana

Sesuai pengampu kelas maka yang akan bertanggung jawab mendampingi santri-santri adalah yang bertugas pada hari itu. Menjalankan semua amanah dari lembaga untuk mendampingi mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam.

2. Penerapan Metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Diketahui bahwa syarat pendaftaran calon santri di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau adalah :

- a. Anak usia minimal 3 sampai dengan 12 tahun, usia remaja dan dewasa
- b. Santri tidak akan diterima kecuali kedua orangtua atau wali murid dan santri hadir pada saat interview.
- c. Melengkapi formulir dan berkas pendaftaran lainnya yang harus diserahkan ketika interview.
- d. Sanggup dalam mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- e. Kedua orangtua harus senantiasa mensupport santri agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti program pembelajaran.
- f. Kedua orang-tua harus senantiasa mengontrol prestasi belajar santri di buku pendamping/mutaba'ah serta memperhatikan jadwal pulang pergi santri.
- g. Seringnya absen memberikan pengaruh negatif selama proses menghafal, sehingga hal ini sangat tidak diperbolehkan, kecuali adanya perkara yang sangat mendesak.
- h. Pengurus lembaga hanya bertanggung jawab terhadap kondisi santri ketika berada di dalam kelas dan selama proses pembelajaran berlangsung.
- i. Lembaga tidak menyamaratakan usia santri di setiap levelnya, yakni heterogen (tidak berdasarkan umur, tetapi berdasarkan kualitas level hafalan). Misalnya Kelas Tahfidz, tidak hanya peserta didik berusia 7-12 tahun saja, akan tetapi beberapa dari mereka sudah berusia 13-14 tahun.
- j. Dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau tidak luput dari pemanfaatan media, baik media audio, media visual, maupun media audio visual.

- 1) Media Audio seperti: MP3 dan sound system.
- 2) Media visual dalam hal ini berupa bahan ajar cetak meliputi: peraga buku Iqro berukuran besar, buku tajwid, buku 3 kunci sukses menghafal Al-Qur'an sejak dini, menghafal tanpa menghafal, buku cerita nabi, buku adab para penghafal Al- Qur'an, Mutaba'ah/ buku pendamping (Buku penghubung kemajuan hafalan antara santri, guru, dan orang tua.), iqro' jilid 1-6, mushaf Al-Qur'an perkata.
- 3) media audio visual meliputi : laptop dan flashdisk berisi murotal. Terdapat juga reward yang disiapkan saat 1 bulan satu kali, naik surah untuk level 2-7 atau saat naik level agar mereka termotivasi untuk menyelesaikan hafalan surat tertentu. Hal tersebut sangatlah membantu untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Jadwal pembelajaran di Rumah Tahhfidz Daarul Huffadz Maninjau adalah sebagai berikut ⁷⁶:

Jadwal Pembelajaran

Untuk level 1 dan 2, pembelajaran aktif selama 5 hari/pekan, yakni hari senin sampai hari Jum'at mulai pukul 16:30-18:00 WIB

- 1) Pada sesi pertama kegiatan pembelajaran di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau diawali dengan salam, sapa, dan pengabsenan daftar hadir peserta didik⁷⁷. Tak lupa dengan membaca do'a yang menjadi kewajiban sebelum memulai pembelajaran.

Kemudian peserta didik dipersiapkan untuk bersama-sama membaca surat al-Fatihah, lalu dimulai muraja'ah ayat-ayat yang sudah dihafal kemarin dengan memanfaatkan media audio visual. Selanjutnya, istirahat sejenak dengan minum air putih dan olahraga ringan atau ice beraking di kelas masing sesuai dengan kebutuhan sebagai sarana untuk menyehatkan badan dan mendinginkan kepala saat berusaha mengingat hafalan, serta menghilangkan ngantuk dan

⁷⁶ Dokumen Rumah Tahfidz Daarul Huffadz

⁷⁷ Oni Novita, S.TP, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

bosan sebab duduk terlalu lama. Setelah istirahat sejenak selesai, peserta didik dipersiapkan kembali untuk diperdengarkan dan diperlihatkan murottal ayat-ayat berikutnya melalui media audio visual seraya menirukanya bersama-sama. Dan untuk 30 menit sebelum jam istirahat dimanfaatkan untuk setoran hafalan Al-Qur'an secara individual, kemudian kemajuan hafalan masing-masing dari peserta didik dicatat di dalam Mututaba'ah/buku pendamping, mulai dari jumlah setoran hafalan, kemampuan dalam bab tajwid, ketelitian membaca, kecepatan membaca, dan lain sebagainya⁷⁸.

2) Pada sesi kedua yakni istirahat bersama, yang dalam hal ini pembiasaan bersikap sabar juga diterapkan di lembaga tersebut, salah satu strateginya adalah dengan membudayakan para peserta didik untuk mengantri serta berbaris rapi ketika akan menerima makanan dan minuman yang sudah disediakan oleh lembaga pada jam makan gorengan dan roti, seraya diperdengarkan murottal ayat-ayat Al-Qur'an. hingga jam istirahat habis. Makanan dan minuman yang tak dilupakan pada saat istirahat di lembaga tersebut adalah gorengan dan susu murni sebagai asupan gizi yang menunjang hafalan peserta didik. Setelah selesai makan dan minum, tak lupa semua peserta didik diminta untuk bersama-sama membersihkan makanan yang tercecer dan membuang sisa bungkus plastik makanan atau botol minuman di tempat sampah⁷⁹.

3) Untuk sesi ketiga diisi dengan muraja'ah hafalan kembali. Dan bagi santri kelas pagi ditambah dengan belajar huruf hijaiyah beserta harakatnya selama kurang lebih 30 menit. Kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan Al-Qur'an kembali bagi yang belum menyetorkan hafalanya pada saat sesi pertama. Sebelum jam menunjukkan pukul 18:00 pertanda pembelajaran selesai. Peserta didik mendapatkan materi

⁷⁸ Jimi Yulanda, *Ustadz Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.30 WIB

⁷⁹ Suhaimi, *Ustadz Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.30 WIB

tambahan seputar ilmu-ilmu agama seperti rukun iman, rukun islam, cara sholat, dan lain-lain, serta nasehat atau motivasi agar peserta didik selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya, do'a diakhir pembelajaran pun tidak lupa dibaca bersama-sama sebelum mereka meninggalkan kelas⁸⁰.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka faktor pendukung yang paling dominan adalah adanya media pembelajaran elektronik. Dengan adanya media tersebut, maka silabus juga akan tersusun rapi. Kelebihan adanya media juga membantu menghemat tenaga para fasilitator (pendidik) sebagai subyek dalam pembelajaran, yang mana mereka juga merupakan modal untuk keberhasilan suatu pembelajaran di kelas. Dalam kasus yang ditemukan di penelitian ini, terdapat beberapa peserta didik/santri di kelas sore telah tertinggal dari teman-teman lainnya dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an.

Fakta tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor dan kendala yang menghambat keberhasilan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Salah satu contoh yang sering ditemukan adalah faktor orang tua, mulai dari akhlak (tata krama), kebersihan, bimbingan belajar dari orang tua, dan lain sebagainya. Terlebih bagi yang masih berada pada level 1, yang mana penekanan tentang bab akhlak sangatlah diperhatikan, karena apabila santri yang masih berada pada level 1 tersebut sudah terbiasa berakhlakul karimah baik dengan ustadzah maupun dengan sesama teman, maka untuk level selanjutnya akan lebih mudah dalam membimbing dan mendidik mereka⁸¹

Kedisiplinan juga merupakan salah satu hal yang sangat ditekankan di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau. Karena bagi peserta didik yang mempunyai riwayat keterlambatan hadir. Maka dia muroja'ah di depan teman-temannya, sehingga hal tersebut menjadi salah satu

⁸⁰ Oni Novita, S.TP, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 20 Desember 2020, Pukul 14.00 WIB

⁸¹ Novia Yulita Rukmana, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 20 Desember 2020, Pukul 14.00 WIB

penyebab tidak naiknya level hafalan Al-Qur'an yang ditargetkan. Kedisiplinan yang ditekankan di lembaga tersebut sudah pasti berkaitan dengan perhatian orang tua terhadap aktivitas peserta didik ketika berada di rumah. Mulai dari jadwal bangun dari tidur peserta didik, hingga jadwal tidur di malam harinya. Semua itu tercantum dalam buku pendamping santri yang akan membuat mereka tetap terkontrol muroja'ah di rumah⁸².

Berdasarkan faktor orang tua yang telah disebutkan di atas, maka para pendidik mempunyai solusi untuk melakukan pertemuan antara ustadzah dengan wali murid guna membahas kasus yang ditemui dari masing-masing peserta didik yang tertinggal hafalannya dari teman-teman yang lain⁸³.

Selain itu, bagi peserta didik yang belum bisa mencapai target hafalan sebagai syarat untuk naik ke level berikutnya, maka pihak lembaga memberi kebijakan dengan cara mengkatrol hafalan mereka secara privat selama satu bulan ketika pembelajaran berlangsung⁸⁴.

Jika selama satu bulan itu dia masih belum mencapai target, maka dia tidak dapat naik ke level berikutnya. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah mencapai target. Penilaian terhadap akhlak dan kedisiplinan mereka ketika di lembaga juga menjadi bahan pertimbangan kenaikan level, serta untuk menentukan siapa yang berhak mendapat ranking bagus⁸⁵.

Perihal prosentase yang ditekankan adalah prosentase tanggung jawab, yang mana perbandingannya adalah 40% di lembaga dan 60% di rumah, yakni tanggung jawab lembaga dalam keberhasilan peserta didik lebih besar daripada di rumah. Walaupun jika dihitung menurut hitungan jam, waktu peserta didik berada di rumah itu lebih banyak daripada di lembaga.

Akan tetapi jika bantuan dari orang tua dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an di rumah juga rutin dilakukan maka hal tersebut dapat

⁸² Suci Rahmadani, SHI *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

⁸³ Oni Novita, S.TP, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

⁸⁴ Umar Muslim, *Ustadz Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

⁸⁵ Oni Novita, S.TP, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

memudahkan peserta didik dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan⁸⁶.

Pada akhir semester biasanya pihak lembaga mengadakan rihl Al-Qur'ani untuk memberikan hadiah atas apa yang sudah dicapai satu semester atau 1 level. Hal itu dapat menambah semangat peserta didik atau santri untuk tetap istiqomah dalam menghafal dan terus muroja'ah. Akhir semester Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau mengadakan rihl Al-Qur'ani seperti mentadaburi Alam. Bukan hanya jalan-jalan saja di tempat jauh namun juga para Ustadzah berperan menjelaskan tentang Asbabun Nuzul di sela jalan-jalan mereka, dengan mentadaburi Alam atau lingkungan sekitar⁸⁷.

C. Pembahasan

1. Kurikulum Metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau

a. Tujuan Kurikulum

Al-Qur'an merupakan petunjuk universal bagi umat manusia. Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar pula petunjuk dari Allah Swt yang didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah serta akhlak. Akhlak merupakan inti dari risalah Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW⁸⁸.

Hasil data di lapangan yang diperoleh peneliti terkait dengan tujuan kurikulum di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau yang lebih menekankan pada aspek akhlak :

- 1) Mempererat hubungan murid dengan kitab Allah.
- 2) Sebagai media menanamkan aqidah yang kuat dalam jiwa santri.
- 3) Menanamkan jiwa yang kritis dan peka terhadap ayat Allah dalam jiwa dan pikiran.
- 4) Mencetak satu juta para penghafal Al-Qur'an dengan berakhlak karimah.

⁸⁶ Dena Lutfia, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

⁸⁷ Lisa Juni Zahara, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

⁸⁸ Cahni Oktarina, S.Pi *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

- 5) Memberikan cahaya Al-Qur'an di setiap rumah yang terdapat para penghafal Al-Qur'an.
- 6) Menanamkan santri dengan Al-Qur'an menjadi lebih dekat dengan Allah sesuai visi Rumah Tahfidz Daarul Huffadz **“Hidup Sukses Dibawah Lindungan Al-Qur'an”**

Dari hasil paparan di atas peneliti dapat menganalisa tujuan kurikulum memiliki dasar yang bagus karena berpusat pada Akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Dimana akhlak penting diterapkan bagi para penghafal Al-Qur'an agar bisa menjadi contoh orang di sekitarnya.

b. Materi Kurikulum

Adapun materi kurikulum di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz disusun rapi dalam RPP untuk setiap levelnya. Materi kurikulum yang diajarkan di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau mempunyai relevansi dengan lima aspek yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan agama islam, yakni: aspek Al-Qur'an dan Al-Hadist, aspek Keimanan, aspek Akhlak, aspek Tarikh, dan aspek Ibadah⁸⁹.

Aspek Al-Qur'an dan Al-Hadist bersifat keilmuan dan merupakan aspek kognitif. Aspek keimanan yang padat dengan nilai-nilai aqidah merupakan aspek afektif. Aspek akhlak yang banyak unjuk kerja lisan dan tindakan merupakan aspek psikomotorik. Aspek tarikh yang padat dengan nilai-nilai kebudayaan merupakan aspek afektif dan kognitif. Sedangkan aspek ibadah merupakan bentuk ritual penghambaan, tunduk, dan taat manusia pada Kholiq-Nya. Dengan demikian aspek ibadah adalah integrasi dari kognitif (ilmu), afektif (iman), dan psikomotorik (amal). Oleh karena itu dari kelima aspek diatas, aspek Ibadah adalah aspek yang terintegrasi dengan tiga domain yaitu:

- 1) Domain kognitif yang terdiri dari aspek Al-Qur'an dan Al-Hadist serta aspek tarikh.

⁸⁹ Hasyim, Farid. 2015. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Malang: Madani, h. 54

- 2) Domain afektif yang terdiri dari aspek keimanan dan aspek tarikh.
- 3) Domain psikomotorik yang terdiri dari aspek akhlak.

Materi kurikulum sesuai dengan yang berada di Mesir yang diterapkan oleh Dr Kameel. Terdapat 7 level dengan surah yang sudah di tentukan di setiap levelnya⁹⁰.

Dari paparan diatas bisa dilihat materi kurikulum tidak berbeda dengan yang di Mesir. Namun di Indonesia terdapat tambahan berupa pembenaran Makhorijul Huruf, Tajwid dan Asbabun Nuzul.

c. Strategi Kurikulum

Strategi kurikulum pembelajaran di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau yang menerapkan metode *Tabarak* adalah bahwa metode ini ditemukan oleh Syaikh Dr. Kameel el-Laboody dari mesir yang menghantarkan ketiga anak-anak beliau menjadi penghafal Al-Qur'an 30 Juz sebelum berusia 5 tahun. Program *Tabarak* disusun berdasarkan pengalaman pribadi Dr. Kameel el-Laboody yang juga dibantu oleh istri beliau yakni Dr. Rasya⁹¹

Sejarah munculnya metode *Tabarak* adalah: Anak beliau yang bernama *Tabarak* dan Yazid Tamamuddin telah berhasil menjadi penghafal Al-Qur'an 30 Juz pada usia 4,5 tahun. Sedangkan Zeenah baru bisa menjadi penghafal Al-Qur'an dalam usia kurang dari 5 tahun. Bahkan hafalan Al-Qur'an *Tabarak*, Yazid, dan Zaenah telah diuji oleh lembaga yang berada di Jeddah yaitu *Al-Jami'yyah al-Khairiyah li Tahfidz Al-Qur'an* pada tahun 1429 H (2008 M) dan mendapatkan nilai *Mumtaz* sempurna⁹²

Fenomena tersebut menjadikan mereka dinobatkan sebagai penghafal Al-Qur'an termuda sedunia kala itu. *Tabarak* yang mulai menghafal Al-Qur'an sejak usia 3 tahun. Pada masa-masa awal menghafal Al-Qur'an. *Tabarak* belum bisa menghafal dengan cara

⁹⁰ *Ibid*

⁹¹ Masyhud dan Rahmawati, *Op.Cit*, h. 15-17.

⁹² *Ibid*

membaca. Bacaan ayat-ayat dalam Al-Qur'an hanya diperdengarkan kepadanya sambil mulai diperkenalkan pula pada huruf-huruf dan harakat Al-Qur'an. Semua interaksi *Tabarak* dengan Al-Qur'an selalu dicatat oleh sang ibunda. Catatan perkembangan anaknya inilah yang kemudian disusun menjadi kurikulum metode *Tabarak* dari level 1 sampai level 7⁹³.

Strategi kurikulum dapat menghafal sesuai dengan bacaan yang benar dan mengamalkan apa yang sudah dihafalalkan. Hal ini tercantum pada misi dan visi Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau. Mengingat bahwa Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau adalah lembaga yang baru berdiri di pertengahan tahun 2017. Maka, lembaga tersebut masih bisa mencapai level 2 saja. Hal ini sudah selayaknya mendapat apresiasi khusus, karena lembaga tersebut telah mampu mencapai level 2 dalam kurun waktu lebih kurang tiga tahun.

d. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau sangatlah bervariasi, mengingat bahwa pembelajaran di lembaga tersebut tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan Al- Qur'an peserta didik saja, melainkan juga berusaha untuk mengetahui serta memahami perihal Asbabun Nuzul (sebab-sebab turunya ayat), kisah para nabi dan sahabat, dan lain sebagainya. Sehingga bahan ajar yang berisi tentang materi- materi tersebut sangatlah dibutuhkan⁹⁴.

Seperti yang sudah dipaparkan maka bahan ajar tambahan akan melengkapi para remaja penghafal Al-Qur'an memiliki paket lengkap dalam proses menghafal Al-Qur'an

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ Oni Novita, S.TP, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

2. Penerapan Metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau.

a. Penerapan Metode *Tabarak*

Membahas tentang penerapan metode *Tabarak* itu sendiri adalah bahwa metode ini lebih dominan pada aktivasi pancaindra. Terutama indra pendengar, yang mana indra tersebut adalah organ tubuh yang pertama kali berfungsi sejak anak berada di dalam kandungan ibunya. Allah SWT berfirman:

“Katakanlah, Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani bagi kamu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”⁹⁵

Penerapan metode *Tabarak* juga sejalan dengan teori yang dicetuskan oleh Aristoteles yang percaya bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman indrawi. Dia menganggap kesan indera adalah awal dari pengetahuan, kemudian pikiran harus merenungi kesan ini untuk menemukan hukum-hukum yang ada di dalamnya. Hukum-hukum yang mengatur dunia empiris tidak diperoleh lewat informasi inderawi saja, akan tetapi harus diungkap melalui pemikiran aktif. Jadi, Aristoteles percaya bahwa pengetahuan diperoleh dari penalaran indera dan penalaran⁹⁶.

Dalam proses penerapan metode *Tabarak* yang tidak luput dari pemanfaatan multimedia juga sesuai dengan teori belajar Hull yang memodifikasi teori refleks terkondisi dari Pavlov. Hull dikenal sangat behavioristik dan mekanistik. Konsep utama teori Hull adalah kebiasaan. Hull pada dasarnya menyatakan bahwa interaksi antara stimulus dan respon tidaklah sederhana sebagaimana adanya. Ada proses lain dalam diri seseorang (organisme) yang mempengaruhi interaksi antara stimulus dan respon. Proses ini disebut Hull sebagai variabel “*intervening*” (yang berpengaruh).

Terlebih saat Hull mengemukakan prinsipnya tentang teori belajar yang ia cetuskan perihal penguatan (reinforcement). Hull

⁹⁵ (Syamil Qur'an, QS. Al-Mulk, 2009: 563)

⁹⁶Rusdiyah, Evi Fatimatur.2013. *Teori Belajar*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, h. 5

menganggap bahwa reinforcement adalah faktor penting yang harus ada dalam belajar. Bagi Hull, reinforcement adalah sebagai kebutuhan biologis (drive reduction), yang mana penguatan itu biasanya berupa hadiah)⁹⁷.

Di Rumah Tahfidz setiap pencapaian hafalan akan di berikan hadiah karena itu suatu penghargaan yang sudah di raih ketika santri naik level atau datang tidak terlambat, muroja'ah paling banyak secara baik dan benar⁹⁸.

Hal tersebut di atas mempunyai relevansi dengan salah satu strategi yang ada dalam penerapan metode *Tabarak*. Yakni, menyediakan reward (hadiah) yang diletakan di almari dan terlihat oleh santri/peserta didik. Sehingga karena mereka ingin segera mendapatkannya, maka mereka termotivasi untuk menyelesaikan hafalan surat tertentu. Strategi tersebut sangatlah membantu untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, karena setiap peserta didik akan mendapat reward jika dia telah berhasil menghafal satu per satu surat yang terdapat dalam Al-Qur'an.

b. Hasil Pembelajaran

Terkait dengan target dan hasil pembelajaran yang menggunakan metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau tersebut bermacam-macam untuk setiap levelnya. Dalam hal ini dari pusat Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau menetapkan tingkat kelulusan 60% dari 100% jumlah benar. Maka setiap surah memiliki 60% standar kelulusan.⁹⁹

⁹⁷ Husamah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press, h. 26

⁹⁸ Lisa Juni Zahara, SHI, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

⁹⁹ Oni Novita, S.TP, *Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.30 WIB

Berikut adalah perincinya

Tabel 4.7 Hasil Hafalan

Level	Target hafalan	Hasil hafalan
Level 1	1. Kelas Abata Juz 30 (Juz'Amma). 2. Kelas Tahfidz Juz 30 (Juz'Amma).	1. 85 % dari 3 peserta didik dalam 1 kelas. 2. 100 % dari 6 peserta didik dalam 1 kelas 3. Dalam proses menghafal
Level 2	1. Kelas Tahfidz Juz 29 (Juz <i>Tabarak</i>).	1. Sedang dalam proses menghafal.

Tabel perihal hasil hafalan Al-Qur'an di atas menunjukkan bahwa level 1 memiliki prosentase output paling banyak. Hal tersebut dikarenakan bahwa santri/peserta didik level 1 memiliki bekal hafalan dari rumah atau sekolah mereka, sehingga sangat membantu dalam proses menghafal di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau. level 2 adalah saringan dari peserta didik level 1 (santri baru) yang telah mampu mencapai target hafalan juz 30. Serta mengingat bahwa target hafalan level 2 hanyalah satu juz saja (juz 29). Sedangkan untuk level 3 sampai pada level 7, di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau belum mencapai level tersebut. Kelas weekend baru tahun ini dibuka sehingga belum ada output yang terlihat karena sedang proses menghafal.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau mempunyai relevansi dengan teori tentang komponen evaluasi pembelajaran yang berisi kegiatan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses digunakan untuk mengukur seberapa tinggi kinerja pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian proses digunakan untuk mengukur baik-buruknya proses pembelajaran.

Berbeda dengan penilaian hasil pembelajaran yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi penguasaan materi pembelajaran siswa. Kedua jenis penilaian tersebut penting untuk dilakukan agar tercipta evaluasi yang sinergis serta dapat menggambarkan realitas secara utuh.¹⁰⁰

Evaluasi yang dilakukan oleh Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau harian, mingguan dan akhir semester yang akan dilihat dari hasil pencapaian hafalan Al-Qur'an¹⁰¹

Evaluasi di Rumah Tahfidz sesuai dengan teori di atas. Evaluasi dari segi proses dari pendapatan hafalan dan muroja'ah hafalan, sedangkan hasil evaluasi akan dilihat dari evaluasi proses dan setelah akhir semester saat tes hafalan level sudah berakhir.

3. Faktor Pendukung dan penghambat Metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam

a. Faktor pendukung

Dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau tidak akan lepas dari pemanfaatan media elektronik, adanya media tersebut merupakan faktor pendukung paling dominan untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an yang telah ditentukan.

Hal di atas juga didapat oleh peneliti dari kepala lembaga Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau yang mana beliau menyatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran elektronik tersebut, maka RPP pembelajaran juga dapat tersusun rapi serta dapat membantu menghemat tenaga para fasilitator. Karena para fasilitator merupakan modal untuk keberhasilan suatu pembelajaran di kelas dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan¹⁰².

¹⁰⁰ Maruti, Ending Sri. 2015. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika, h. 82

¹⁰¹ Suci Rahmadani, SHI, *Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 17.00 WIB

¹⁰² Suci Rahmadani, SHI *Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam*, Wawancara Pribadi, hari senin Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 16.00 WIB

b. Faktor Penghambat Pembelajaran

Terkait dengan faktor penghambat keberhasilan hafalan Al-Qur'an paling dominan yang ditemukan di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau adalah bahwa kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua terhadap hafalan Al-Qur'an peserta didik juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap percepatan hafalan Al-Qur'an mereka. Keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak-anak mereka terbukti membawa pengaruh yang baik dalam kehidupan akademis anak.

Para peserta didik yang mendapatkan perhatian orang tua memiliki tingkat kehadiran yang baik dan lebih memiliki rasa tanggung jawab. Dalam hal lain pencapaian hafalan juga sangat signifikan memenuhi target hafala Al-Qur'an¹⁰³.



¹⁰³ *Ibid*

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh di lapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum menghafal Al-Qur'an Remaja di Rumah Tahfidz Daarul huffadz Maninjau. Metode *Tabarak* adalah metode hafalan Al-Qur'an kontemporer yang dikhususkan untuk pembelajaran hafalan Al-Qur'an anak usia dini. Akan tetapi metode ini juga dapat diterapkan pada usia rentang 12-14 tahun. Karena sesuai dengan padatnya pelajaran di sekolah dengan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an dan membaca ayat Al-Qur'an. Metode ini berasal dari Mesir yang dicetuskan oleh Dr. Kameel el Laboody melalui pengalaman pribadinya dalam mencetak anak-anak beliau menjadi penghafal Al-Qur'an. Adapun di Rumah Tahfidz Daarul huffadz Maninjau adalah salah satu lembaga yang pertama kali menerapkan metode *Tabarak* di Maninjau kabupaten Agam, tepatnya Kampung Pili Jorong Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya kabupaten Agam. Program kurikulum pembelajaran menggunakan metode *Tabarak* ini terdiri dari 7 level. Berikut adalah perinciannya:

Tabel 5.1 .

Level 1 :	Juz 'Amma (juz 30)
Level 2 :	Juz <i>Tabarak</i> (juz 29)
Level 3 :	Al-Baqarah dan Ali Imr
Level 4	An-Nisa' - Al-Anfal
Level 5 :	At-Taubah –Thaha
Level 6 :	Al-Anbiya' - Al-Fathir
Level 7 :	Yasin - At-Tahriim

2. Penerapan Metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kampung Pili Jorong Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya kabupaten Agam dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Dalam penerapan metode *Tabarak*, setiap level berlangsung selama kurang lebih 5 bulan atau 20 minggu masa pembelajaran aktif, sehingga program selesai 30 juz ditargetkan dalam waktu kurang lebih 5 tahun.

Kelas Abata dan Tahfidz Setiap Senin s/d Jum'at pada pukul 16.00 – 18.00 WIB

- 1) Jam Pertama : Dimulai dengan al-Fatihah dan murajaah atas ayat-ayat yang sudah dihafalkan kemarin
 - 2) Jam Kedua : Persiapan menghafal ayat-ayat baru yang akan disetorkan hari ini bisa berupa di talqin, membaca atau mendengarkan rekaman Dr. Kameel el Laboody dilanjutkan dengan minum susu kurma dan yang merupakan menu wajib di markaz.
 - 3) Jam ketiga : Sesi penguatan hafalan hari ini dan membaca Iqro' bagi yang sudah bisa membaca maka membaca Al-Qur'an di sertai belajar Tajwid dan makhorijul huruf.
 - 4) Jam Keempat : Pengenalan untuk materi esok hari diakhiri dengan doa dan membaca pelajaran hari ini secara berjaamaah dan perorangan setelah doa selesai.
- 1) Sesi pertama : Dimulai dengan al-Fatihah dan murajaah atas ayat-ayat yang sudah dihafalkan kemarin, kemudian Persiapan menghafal ayat-ayat baru yang akan disetorkan hari ini bisa berupa di talqin, membaca atau mendengarkan rekaman Dr. Kameel el Laboody dilanjutkan dengan minum susu kurma dan yang merupakan menu wajib di markaz. Karena yang sudah dijelaskan peneliti di Bab 2 bahwasanya nutrisi terbaik adalah susu kambing.
 - 2) Sesi kedua : Penguatan hafalan hari ini dan membaca Iqro' bagi yang sudah bisa membaca maka membaca Al-Qur'an di sertai belajar Tajwid dan makhorijul huruf

3) Sesi ketiga : Doa dan membaca pelajaran hari ini secara bersama-sama. Setiap anak wajib memiliki buku *Mutaba'ah* (buku penghubung), yang harus diperiksa wali murid setiap hari agar dapat mengetahui capaian anak pada hari tersebut. Terdapat juga Reward (hadiah menarik) untuk peserta didik. Ditambah dengan penyampaian Asbabun Nuzul (sebab turunya ayat) dari setiap surat yang dihafalkan, dan kisah-kisah lain yang berkenaan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, sebagai sarana penguat hafalan dan pembentuk karakter pada peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dalam penerapan Metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam

Faktor pendukung keberhasilan paling dominan dalam menerapkan metode *Tabarak* adalah dengan memanfaatkan media elektronik dalam proses pembelajarannya, baik visual, audio, audiovisual, dan multimedia. Karena dengan adanya media tersebut, maka peserta didik dapat lebih mudah untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an yang telah ditentukan.

Faktor penghambat keberhasilan dalam implementasi Metode *Tabarak* di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. faktor penghambat keberhasilan peserta didik dalam mencapai target hafalan mereka, yakni kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua terhadap hafalan Al-Qur'an peserta didik ketika mereka berada di rumah. Dengan kata lain bahwa perhatian dan bimbingan orang tua dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap percepatan hafalan Al-Qur'an mereka.

Hasil penelitian ini bisa di gunakan pertimbangan untuk penerapan metode *Tabarak* pada para Remaja yang kegiatan sehari-hari sibuk dan menggunakan sistem *Full days* di sekolahnya. Metode ini menggunakan peran multimedia yaitu speaker Aktif Al-Qur'an.

B. Rekomendasi

Dengan kerendahan hati, saran yang peneliti ajukan mudah-mudahan menjadi perhatian. Saran yang peneliti ajukan yaitu:

1. Bagi Santri/peserta didik
 - a. Seharusnya dapat memahami betul arti penting menghafal Al-Qur'an. Karena dengan menghafal memiliki dampak positif bagi dirinya sendiri maupun orang di sekitarnya.
 - b. Seharusnya santri/peserta didik selalu aktif dalam KBM di Rumah Tahfidz dan tidak sering izin dengan berbagai alasan.
2. Bagi Ustadzah/Fasilitator
 - a. Sebaiknya lebih kreatif dalam menerapkan menggunakan metode *Tabarak* agar santri/peserta didik tidak bosan saat menghafal di kelas. Sehingga dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan memenuhi target.
 - b. Sebaiknya Ustadzah sesekali menerapkan menghafal di luar kelas.
3. Bagi Pihak Rumah Tahfidz

Sebaiknya Lembaga menyediakan fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses KBM dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sehingga dapat meningkatkan proses menghafal Al-Qur'an dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun penelitian yang dilakukan masih banyak kekurangan oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mempelajari lebih lanjut mengenai metode *Tabarak* dengan mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan metode tersebut secara langsung

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdulwaly, Cece. 2017. *Mitos-mitos metode menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Laksana.
- A.W. Munawwir, Muhammad Fairuz. 2007. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Abuddin Nata, 2009, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet.1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Andarini, Nurul Hidayah. 2018. *Pengaruh menghafal Al-Qur'an metode Tabarak terhadap peningkatana memori menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini*. Skripsi. Malang: Univresitas Islam Negri Malang.
- Al-Makhtum, Saied dan Iryadi, yadi. 2016. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Trenggalek: Alam Pena.
- Badriyah, Hidayati Khoirul. 2016. "konsep diri, adversity Quotient dan penyesuaian diri pada remaja," *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Farihah. Ipah. 2006. *Buku Panduan Penelitian UIN Syaif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: UIN Press.
- Fatihuddin. 2015. *Sejarah Ringkas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kiswatun Publishing.
- Fattah Hidayat, Fattah. 2017. "Kajian Psikologi Pembelajaran Hafalan Quran Bagi Anak Usia Dini", *jurnal Annual Conference in Islamic Early Childhood Education*
- Herlina. 2013. *Biblioteraphy: Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja Melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Hidayah, Aida. 2017. "Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk anak usia dini". *Jurnal kajian atas Buku rahasia sukses 3 hafizh Quran Cilik Mengguncang dunia*,
- Husamah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press
- Hasyim, Farid. 2015. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Malang: Madani

- Iryani, Eva. 2017. "Al-Qur'an dan Ilmu Pengentahuan," Jurnal pengetahuan Islam, Kumparan. Metode *Tabarak* memudahkan balita hafal Al-Qur'an <https://m.kumparan.com/beritaanaksurabaya/metode-tabarok-memudahkan-balita-hafal-alquran-1r3u1eHtdmf> (akses 12 Oktober 2020).
- Lubis, Hanafiah. 2017. "Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara," Jurnal Ansiru PAI
- Masyhud, Fathin dan Rahmawati, Ida Husnur. 2017. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Al-Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim.
- Moleong. Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Rev.ed)*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Maruti, Ending Sri. 2015. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika
- Marza, Eryzka. Suci. 2017. "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan," *Jurnal Intelektualita*.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2013. *Teori Belajar*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suci Rahmadani, 2020. Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kaputen Agam, *Wawancara*, tgl. 21 Desember
- suhaimi, Lisa Juni Zahara, 2020. Ustadzah Rumah Tahfidz Darul Huffadz Maninjau, *Wawancara* tgl. 21-22 Desember
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Qardhawi, Yusuf. 2009. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. "terj.", Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press.
- Qomariyah, Nurul. 2016. "Strategi mendidik anak menghafal Al-Qur'an sejak dini (Studi kasus terhadap keluarga Abu Hilyah) ". *Tesis* Megister. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univresitas Islam Negri Sunan K alijaga.
- Rifdatul, Maula. 2019 . " Implementasi metode *Tabarak* di MATABA Al-Furqon Desa Petung Penceng Gresik dan metode Talaqqi di KB-TK Al-Furqon Al-Islami Desa Srowo Sidayu Gresik". *Tesis* Megister, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univresitas Negri Sunan Ampel, Surabaya.

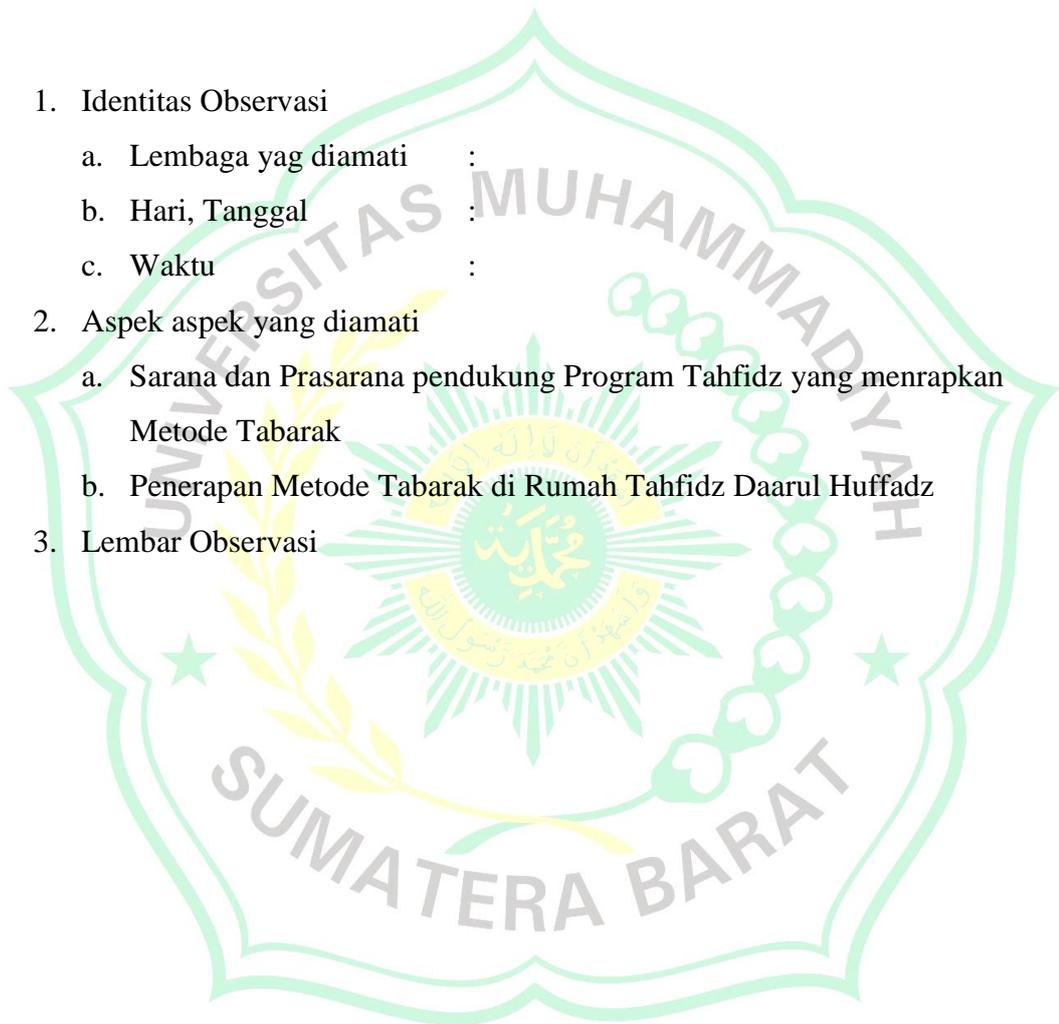


Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

PENERAPAN METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN HAFALAN REMAJA DI RUMAH TAHFIDZ DAARUL HUFFADZ MANINJAU KABUPATEN AGAM

1. Identitas Observasi
 - a. Lembaga yang diamati :
 - b. Hari, Tanggal :
 - c. Waktu :
2. Aspek aspek yang diamati
 - a. Sarana dan Prasarana pendukung Program Tahfidz yang menerapkan Metode Tabarak
 - b. Penerapan Metode Tabarak di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz
3. Lembar Observasi



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN HAFALAN REMAJA DI RUMAH TAHFIDZ DAARUL HUFFADZ MANINJAU KABUPATEN AGAM

Narasumber Wawancara

1. Pimpinan Rumah Tahfidz Daarul Huffadz
: Suci Rahmadani, SHI
2. Ustadz/Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz
: Lisa Juni Zahara, SHI
: Jimi Yulanda
: Oni Novita, S.TP
: Cahni Oktarina, S.PI
: Umar Muslim Al Mubarak
: Suhaimi
: Novia Yulita Rukmana
: Dena Lutfia Gutha

Draft Pertanyaan Wawancara

- A. Kurikulum Metode Tabarak Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam
 - a. Kapan Rumah Tahfidz ini didirikan ?
 - b. Apa visi dan misi Rumah Tahfidz Daarul Huffadz?
 - c. Bagaimana struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Daarul Huffadz?
 - d. Bagaimana proses menghafal santri di Rumah Tahfidz?
 - e. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an
 - f. Berapa target hafalan santri selama 1 tahun?
 - g. Bagaimana santri mengatur waktu untuk menghafal, di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam?
 - h. Bagaimana santri menjaga hafalannya agar tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkan?
 - i. Apa masalah yang dihadapi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an?
 - j. Bagaimana sarana dan Prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas ?
- B. Penerapan Metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam.
 - a. Bagaimana cara menerapkan metode *Tabarak*?
 - b. Apa tujuan menerapkan metode Tabarak?
 - c. Harapan apa saja yang diinginkan dari metode yang diterapkan?
 - d. Bagaimana pencapaian hafalan dengan menggunakan metode Tabarak ini?

- e. Apa saja yang disiapkan untuk menerapkan metode Tabarak di kelas?
 - f. Apakah metode yang diterapkan kepada santri dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?
 - g. Kapan ustadzah melakukan evaluasi?
 - h. Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam melakukan evaluasi?
 - i. Bagaimana tidak lanjut dari evaluasi tersebut ?
- C. Faktor Pendukung dan penghambat metode Tabarak Rumah Tahfidz Daarul Huffadz.
- a. Apa saja faktor pendukung dalam metode Tabarak di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam
 - b. Apa saja faktor penghambat dalam metode Tabarak di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam? Dan apa solusi yang telah dilakukan?



Lampiran 3 : Catatan Lapangan Hasil Observasi

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati : Rumah Tahfidz Daarul Huffadz
- b. Hari, Tanggal : Senin, 21 Desember 2020
- c. Waktu : 16.00 WIB

2. Aspek aspek yang diamati

- a. Situasi Rumah Tahfidz Daarul Huffadz
- b. Sarana dan Prasarana pendukung Program Tahfidz yang menerapkan Metode Tabarak
- c. Penerapan Metode Tabarak di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz

3. Lembar Observasi

a. Sarana dan Prasarana Pendukung Program Tahfidz

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1	Aula khusus belajar	√	
2	Program Kerja	√	
3	Visi dan Misi	√	
4	Daftar Guru/Ustadzah	√	
5	Media Pembelajaran	√	

b. Proses Pembelajaran Tahfidz

No	Yang diamati	
1	Ustadz/Ustadzah menggunakan Metode Tabarak dalam pembelajaran	√
2	Ustadz/Ustadzah menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran	√
3	Ustadzah melakukan evaluasi hafalan santri	√
4	Ustadzah memotivasi santri dalam menghafal	√
5	Ustadzah mengelola kelas dengan baik	√

6	Santri semangat selama menghafal	√ : sebagian santri kurang semangat dalam menghafal
7	Santri tertib dalam mnyetorkan hafalan	√ : sebagian santri ada yang kurang tertib dalam menyetorkan hafalan
8	Santri tidak mengalami kesulitan dalam proses menghafal	√ : sebagian santri ada yang kesulitan dikarenakan masih belum terbiasa dan belum lancar membaca Al-Qur'an



Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

A. Kurikulum Metode Tabarak Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam

	Materi Wawancara
Peneliti	Kapan Rumah Tahfidz ini didirikan?
Informan	Rumah Tahfidz ini berdiri pada tanggal 15 Mei 2017.
Peneliti	Apa visi dan misi Rumah Tahfidz Daarul Huffadz?
Informan	<p>Visi : “Hidup sukses dibawah lindungan Al-Qur’an “Membentuk generasi qur’ani yang mengenal , membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur’an dalam keseharian hidupnya, mandiri dan berakhlaqul karimah”.</p> <p>“ONE HOME ONE HAFIDZ/HAFIDZAH 2030” (masing masing rumah 1 hafal Al-Qur’an pada tahun 2030)</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur’an mulai usia dini Melaksanakan kegiatan hafalan Al-Qur’an secara efektif Menyiarkan nilai Al-Qur’an di tengah umat Membiasakan akhlak mulia dalam kehidupan sehari hari Mengembalikan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempelajari Al-Qur’an Menanamkan nilai nilai islam melalui tahsin, tahfidz dan pemahaman Al-Qur’an dalam kehidupan sehari hari Mencetak hafidz hafizah dari berbagai kalangan
Peneliti	Bagaimana struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Daarul Huffadz?
Informan	Ustadzah tersebut memberikan dokumen yang berisikan tentang struktur organisasi Rumah Tahfidz Daarul Huffadz
Peneliti	Bagaimana kurikulum yang digunakan di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz?
Informan	Kurikulum yang di gunakan merujuk pada metode Tabarak yang dilakukan di Mesir hanya saja waktu yang dibatasi. Adapun bahan ajar yang digunakan bervariasi karena Rumah

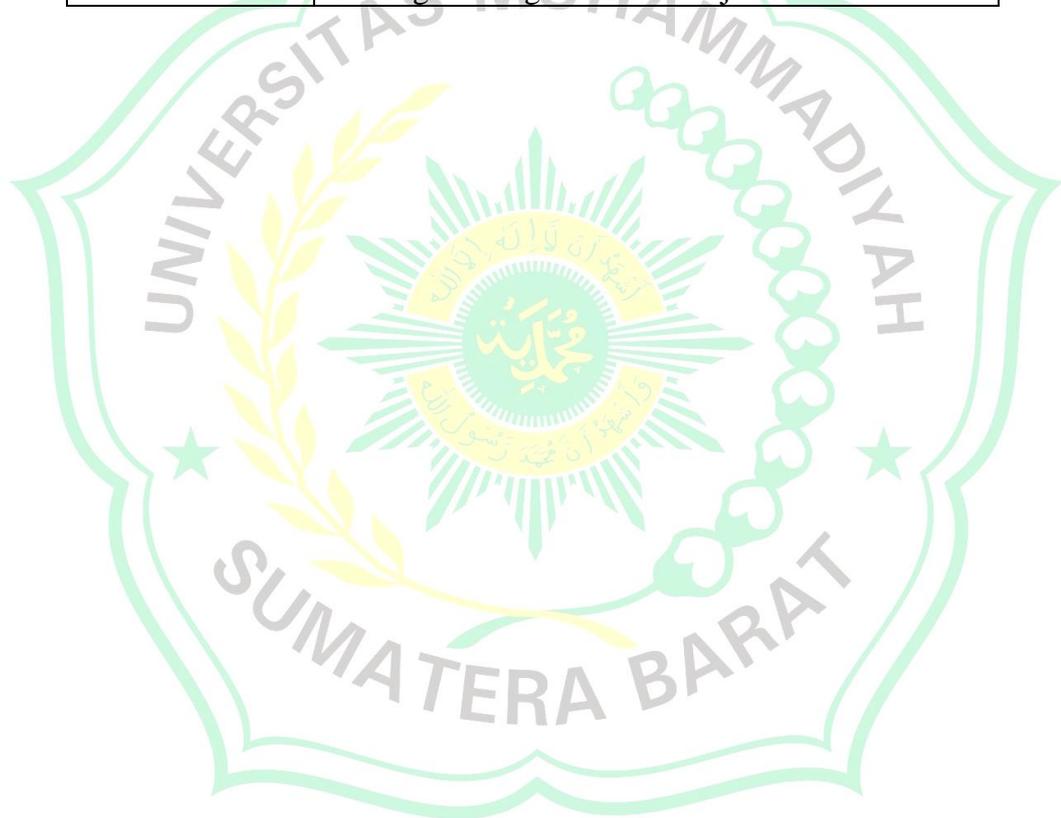
	Tahfidz ini tidak hanya tefokus pada hafalan saja melainkan ditambah dengan pengetahuan agama Islam
Peneliti	Bagaimana proses menghafal santri di Rumah Tahfidz?
Informan	Santri sebelum menghafal di talqin terlebih dengan menggunakan alat bantu media sekali kali tanpa media sampai mereka mendekati fasih hafalannya kemudian dilanjutkan dengan sistem muroja'ah.
Peneliti	Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
Informan	Dalam hal ini menggunakan metode Tabarak yaitu bagian dari proses Talaqqi/mentalqinkan
Peneliti	Berapa target hafalan santri selama 1 tahun?
Informan	Dikarenakan waktu juga yang membatasi dan Rumah Tahfidz ini masih berusia lebih kurang dua tahun maka santri pada umumnya memiliki hafalan yang bervariasi paling banyak 3 Juz, rata rata santri sudah hafal 1 juz. Jadi untuk saat ini belum memiliki terget hanya bersandarkan pada kemampuan santri dalam menghafal.
Peneliti	Bagaimana santri mengatur waktu untuk menghafal di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam?
Informan	Pada waktu pagi santri sekolah sampai siang kemudian jam 2 sebagian santri ada yang belajar di MDA selanjutnya pada pukul 16.00 setelah ashar santri sudah berda di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz.
Peneliti	Bagaimana santri menjaga hafalannya agar tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkan?
Informan	Senantiasa muroja'ah di rumah dan menjaga diri dari perbuatan maksiat.
Peneliti	Apa masalah yang dihadapi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an?
Informan	Ada beberapa ayat yang sulit di ucapkan
Peneliti	Bagaimana sarana dan Prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas ?
Informan	Alhamdulillah sangat mendukung akan tetapi dalam pembelajaran masih ada yang kurang yaitu belum memiliki layar monitor.

B. Penerapan Metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam.

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana cara menerapkan metode <i>Tabarak</i> ?
Informan	Anak usia minimal 5 sampai dengan 12 tahun, usia remaja dan dewasa. Santri beserta wali santri di interview sebelum menjadi santri aktif, melengkapi formulir pendaftaran, dan harus mematuhi peraturan-peraturan yang ada di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz.
Peneliti	Apa tujuan menerapkan metode Tabarak
Informan	Sesuai dengan misi Rumah Tahfidz Daarul Huffadz
Peneliti	Harapan apa saja yang diinginkan dari metode yang diterapkan?
Informan	Terwujudnya visi dan misi Rumah Tahfidz Daarul Huffadz
Peneliti	Bagaimana pencapaian hafalan dengan menggunakan metode Tabarak ini?
Informan	Alhamdulillah, secara umum lebih cepat menggunakan metode tabarak dan terbantu. Santri akan diberi reward atau hadiah karena itu suatu penghargaan yang sudah diraih ketika santri naik level atau tidak datang telambat, murojaah paling banyak secara baik dan benar.
Peneliti	Apa saja yang disiapkan untuk menerapkan metode Tabarak di kelas?
Informan	Niat yang ikhlas, motivasi dari ustad dan orang tua.
Peneliti	Apakah metode yang diterapkan kepada santri dapat dikatakan sesuai dengan harapan? Mengapa?
Informan	Alhamdulillah dengan menggunakan metode tabarak hafalan semakin meningkat hal ini terlihat dari evaluasi yang dilakukan para pengajar.
Peneliti	Kapan ustadzah melakukan evaluasi?
Informan	Sebulan sekali dan Setiap santri menyelesaikan 1 surah maka ustdzah wajib mengevaluasi dengan standar kelulusan 60 %.
Peneliti	Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam melakukan evaluasi?
Informan	Makharijul Huruf, Tajwid dan kelancaran dalam menghafal.
Peneliti	Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi tersebut ?
Informan	Memberikan motivasi pada santri yang belum mencapai target.

C. Faktor Pendukung dan penghambat metode Tabarak Rumah Tahfidz Daarul Huffadz.

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam metode Tabarak di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam?
Informan	Pemberian reward terhadap santri, adanya media pembelajaran, silabus pelajaran yang tersusun rapi
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dalam metode Tabarak di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam? Dan apa solusi yang telah dilakukan?
Informan	Terkadang santri datang terlambat, kurang dukungan orang tua saat muroja'ah di rumah.



Lampiran 5 : Dokumen Pendukung

Foto Bersama Ustadz Ustadzah Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau

Kabupaten Agam



1. Kegiatan Rihlah Santri





2. Kegiatan ujian Tahfidz



3. Pertemuan wali santri



4. Tausiyah Qur'ani

